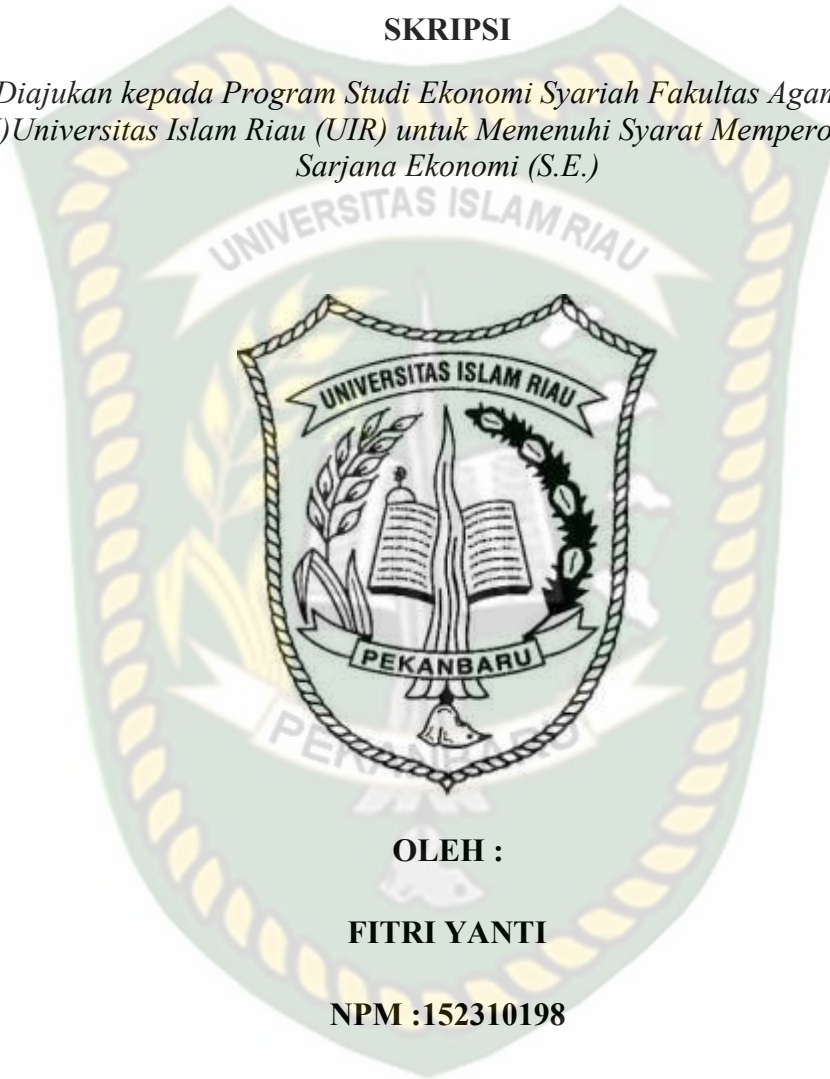


**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SYARIAH
(Studi Kasus Wisata Dakwah Okura Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)*



OLEH :

FITRI YANTI

NPM :152310198

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Yanti

Judul Skripsi : Potensi Pengembangan Objek Wisata Syariah (Studi Kasus Wisata Dakwah Okura Kec. Rumbai Kota Pekanbaru)

NPM : 152310198

Program Studi : Ekonomi Syariah

Jenjang Pendidikan : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar dari hasil karya saya sendiri, dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR)

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenarnya

Pecanbaru 14 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan


FITRI YANTI
PERUSAHAAN
6000
FITRI YANTI

ABSTRAK

POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SYARIAH (Studi Kasus Wisata Dakwah Okura Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru)

FITRI YANTI
152310198

Latar Belakang penelitian ini adalah berangkat dari fenomena bahwa dalam perkembangan ekonomi global saat ini yaitu ada tujuh sektor ekonomi syariah yang telah meningkat secara signifikan. Salah satunya adalah wisata syariah, dimana sektor itu mengusung konsep halal dalam setiap produknya, di Kota Pekanbaru wisata syariah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dengan adanya visi Kota Pekanbaru sebagai kota Madani. Salah satu wisata yang saat ini lagi berkembang adalah Wisata Dakwah Okura. Untuk itu peneliti ingin meneliti bagaimana pengembangan objek wisata syariah yang ada di Kec. Rumbai Kota Pekanbaru. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana potensi yang dilakukan Wisata Dakwah Okura dalam mengembangkan Wisatanya. Kerangka teori dalam penelitian ini adalah potensi pengembangan objek wisata syariah yang dapat dinilai dengan objek, tujuan, target, guide, fasilitas, kuliner, relasi, agenda yang diterapkan dalam wisata syariah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Manajer Operasional Wisata Dakwah Okura. Sampel diambil dari seluruh populasi yaitu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Manajer Operasional Wisata Dakwah Okura, dengan teknik pengambilan sampel adalah menggunakan sampling jenuh. Adapun analisis data yang dilakukan adalah reduksi data (data reduksi), penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Wisata Dakwah Okura dalam mengelola menjadi wisata syariah memiliki potensi yang cukup besar, hanya saja dalam ketersediaan fasilitas masih terdapat kekurangan.

Kata kunci: Potensi, Pengembangan, Wisata Syaria'ah.

ABSTRACT

POTENTIAL DEVELOPMENT OF SHARIA TOURISM OBJECT

(Case Study of Okura Da'wah Tourism Rumbai District Pekanbaru City)

FANTRI YANTI

152310198

The background of this research is the phenomenon that in the current global economic development, there are seven sharia economic sectors that have increased significantly. One of them is sharia tourism, where the sector carries the concept of halal in each of its products, in the city of Pekanbaru sharia tourism have a significant development with the vision of Pekanbaru as a city of Madani. One tour that is currently developing is Okura Da'wah Tourism. For this reason, researcher want to examine how the development of Islamic tourism objects in Rumbai district Pekanbaru City. The purpose of this research is to find out how the potential of Okura Da'wah Tourism in developing tourism. The theoretical framework in this study is the potential for the development of sharia tourism objects that can be assessed with objects, goals, targets, guides, facilities, culinary, relations, agendas that applied in sharia tourism. The methodology used in this research is descriptive qualitative method with the type of qualitative research. The population in this study is the Okura Tourism Operations Manager. The samples is taken from the entire population, the Okura Tourism Operational Manager, with the sampling technique using saturated sampling. The data analysis conducted is data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of the study it shows that the management of Okura Da'wah Tourism has considerable potential, but the availability of facilities is still lacking.

Keywords: Potential, Development, Shari'ah Tourism.

ملخص

التطور المحتمل لهدف السياحة الشرعية
(دراسة حالة للدعوة السياحية أوكورا، قطاع رومباي، مدينة باكنبارو)

فطري يانتي

152310198

هذا البحث بخلفية انطلاق عن الظاهرة أن تطور اقتصاد عالمي اليوم وهو وجود سبعة أقطاع الاقتصاد الإسلامي تتزايد معنويا. أحدها السياحة الشرعية، حيث يحمل القطاع مفهوم الحلال في كل منتج من منتجاته، في مدينة باكنبارو وشهدت سياحة شرعية تطورات مهمة برؤية مدينة باكنبارو كمدينة مدني. إحدى الجولات التي يتم تطويرها حاليًا هي الدعوة السياحية أوكورا. لهذا السبب، ترغب الباحثة في البحث كيفية تطور الأشياء السياحية الشرعية في قطاع رومباي مدينة باكنبارو. الغرض من هذا البحث هو معرفة مدى إمكانات الدعوة السياحية أوكورا في تطوير السياحة. يتمثل الإطار النظري في هذا البحث في إمكانية تطوير الكائنات السياحية الشرعية التي يمكن تقييمها بالأهداف والغايات والأهداف والمرشدين والمرافق والطهي والعلاقات وجداول الأعمال المطبقة في السياحة الشرعية. المنهجية المستخدمة في هذا البحث هي طريقة وصفية نوعية مع نوع البحث النوعي. المجتمع في هذا البحث هو مدير عمليات الدعوة السياحية أوكورا. العينات المأخوذة من جميع المجتمع الذين هم العينة في هذا البحث هي مدير عمليات الدعوة السياحية أوكورا، مع تقنية أخذ العينات باستخدام أخذ العينات المشبعة. تحليل البيانات التي أجريت هي تعليم البيانات (تعليم البيانات)، وعرض البيانات ورسم الاستنتاج. بناءً على نتائج البحث، أظهرت أن إدارة الدعوة للسياحة في إدارة السياحة الشرعية لديها إمكانات كبيرة، إن توفر المرافق لا يزال غير متوفر.

الكلمات الرئيسية: المحتملة، التطور، السياحة الشرعية.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis untaikan kepada Allah SWT, yang maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena atas rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Potensi Pengembangan Objek Wisata Syariah (Studi Kasus Wisata Dakwah Okura Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Alasan peneliti mengangkat judul ini adalah Pariwisata telah menjadi salah satu Industri Terbesar di Dunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Pertumbuhan pariwisata diramalkan terus meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2020 jumlah wisatawan Internasional akan mencapai dari 1,6 miliar. Perkembangan pariwisata ini akan membawa dampak ekonomi yang sangat besar, baik bagi pemerintah, kalangan swasta maupun masyarakat di daerah tujuan wisata (Pitana, 2011: 1). Pentingnya pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Hadirnya Pariwisata Syariah dalam lembaga Kepariwisataan bukan dimaksudkan untuk memisahkan secara diametral antara Wisata Konvensional dengan Wisata Syariah. Wisata Syariah, lebih bermakna penggalian dan pengembangan Pariwisata Syariah yang berlandaskan pada wahyu Al-Qur'an dan Hadist. Yang menjadi salah satu Pariwisata yang di kembangkan adalah Pariwisata Syariah (*Halal Tourism*). Guna membantu dalam perkembangan Industri Pariwisata Syariah di Indonesia dengan masyarakat

mayoritas muslim, maka diperlukan Potensi Pengembangan Objek Wisata Syariah.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Dengan keterbatasan kemampuan serta keterbatasan waktu dan kesempatan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Potensi Pengembangan Objek Wisata Syariah (Studi Kasus Wisata Dakwah Okura Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru)”**

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, M.C.L
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Bapak Dr. Zulkifli, M.M, ME.Sy.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Bapak Boy Syamsul Bakhri, SE, M. Sc, Ak,
4. Dosen Pembimbing Bapak H. Rustam Effendi, MA, MSI, yang penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan dan saran-saran kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan/ karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang membekali penulis dengan ilmu yang sangat berarti.

Semoga segala saran, bimbingan, dan nasehat yang telah diberikan kepada penulis hanya Allah SWT yang dapat membalasnya dan menjadikannya sebagai suatu amal ibadah, Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Pekanbaru, 1 November 2019
Penulis

Fitri Yanti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Potensi	9
1. Pengertian potensi	9
2. Potensi wisata Syariah	9
B. Pengembangan Pariwisata	10
1. Pengertian Pengembangan	10
2. Konsep Pengembangan Pariwisata	12
3. Unsur-unsur Manajemen dalam Pariwisata	12
C. Defenisi Wisata Syariah	14
1. Wisata	14
2. Syariah	16
3. Wisata Syariah	20
4. Karakteristik Wisata Syariah	24
5. Kriteria Umum Pariwisata Syariah	27

D. Penelitian Relevan	28
E. Konsep Operasional	29
F. Kerangka Konseptual	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi penelitian	33
2. Sampel penelitian	34
E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	34
1. Sumber Data	34
2. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengolahan Data	36
G. Metode Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wisata Dakwah Okura	38
B. Visi dan Misi Wisata Dakwah Okura	39
C. Struktur Organisasi Wisata Dakwah Okura	40
D. Produk– Produk di Objek Wisata Dakwah Okura Rumbai ...	42
E. Analisis Data	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	64

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel1 : Jumlah Kunjungan Wisata Dakwah Okura.....	5
Tabel 2 : Perbandingan Wisata Syariah, Religi dan Kovesional	22
Tabel 3 : Konsep Operasional.....	29
Tabel4 : Waktu Penelitian.....	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar1 : Kerangka Konseptual 31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Wawancara Responden

Lampiran 2 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4 : Surat Riset Wisata Dakwah Okura

Lampiran 5 : Dokumtasi Wawancara di Wisata Dakwah Okura



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pariwisata bukanlah satu hal yang baru karena pariwisata sudah ada sejak peradaban manusia. Pariwisata adalah suatu alat untuk membangkitkan moral yang sehat dan dapat memberikan keseimbangan serta sifat-sifat emosional manusia. Banyaknya tempat wisata religi di tanah air menjadi peluang yang harus dimanfaatkan dengan baik untuk mengenyot kunjungan wisatawan.

Indonesia adalah Negara yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta beraneka ragam budaya, yang dimana semua dapat memberikan devisa yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong serta meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah, apabila dapat dikelola serta dikembangkan secara maksimal. Asumsi dasar atau norma pokok aturan main dalam proses maupun interaksi kegiatan ekonomi adalah merupakan syariat islam yang diberlakukan secara menyeluruh (*kaffah* atautotalitas) baik terhadap individu, keluarga, masyarakat, pengusaha, atau pemerintah dalam memenuhi kebutuhan hidup baik untuk keperluan jasmani maupun rohanin (*Astuti dan Deswita Maharani, jurnal Al-Hikmah, Vol 12 No. 2, 2015:137*).

Dalam memasuki era globalisasi peranan industri pariwisata harus didukung dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Seperti diungkapkan oleh Aziz dan Ulfa (2015:142) sumber Daya Manusia (SDM) yang

berkualitas serta unggul merupakan usatu determinan yang begitu penting dalam pembangunan. Hal ini mengingat bahwasanya, manusia adalah penggerak dalam pembangunan yang mengantisipasi masalah, membuat perencanaan, mempertimbangkan sistem nilai agama serta masyarakat, menggali Sumber Daya Alam (SDA), mengakumulasi dana, membangun organisasi sosial, ekonomi dan politik, dan meletakkan semuanya dalam satu tempat atau wadah “pembangunan”(Astuti dan Deswita Maharani, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 12, No 2, 2015:142).

Sarana serta prasarana dalam suatu objek wisata itu sangat diperlukan guna menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana serta prasarana yang disediakan di dalam suatu objek wisata maka akan membuat wisatawan nyaman dan juga betah menikmati objek wisata tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan yang telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan yang telah menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataaan ditujukan guna meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran rakyat, memperluas serta pemeratakan kesempatan berusaha serta lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan serta mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Sebagai salah satu kawasan yang kaya akan keindahan pesona alam sertakeragaman flora dan fauna, keunikan seni serta budaya lokal dan tata kehidupan masyarakatnya, Pekanbaru Riau mempunyai potensi pariwisata yang tergolong lengkap, mulai dari wisata alam, wisata bahari, wisata

sejarah, wisata budaya, wisata pendidikan sampai wisata religi. Berbagai potensi ini apabila dikembangkan serta dikelola secara optimal akan berpotensi besar menjadi kawasan tujuan wisata baik regional ataupun manca negara, lebih-lebih secara geografis, yang berlokasi di Rumbai Pekanbaru Riau.

Islam adalah agama yang tidak hanya berkaitan dengan masalah ritual, tetapi Islam merupakan agama yang memiliki sistem yang *koprehensif* serta *universal*. Antonio (2005: 4) menjelaskan bahwa *koprehensif* berarti syariah islam menggandeng seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (mu'amalah). Sedangkan *universal* berarti bahwa syariah Islam dapat diterapkan di setiap waktu dan tempat sampai hari kiamat nanti (Rusby, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 12, No 2, 2015:163). Wisata religi adalah salah satu fenomena yang dimana saat ini mulai memasyarakat, hal itu di buktikandengan banyaknya aktifitas ataupun kegiatan yang berkaitan dengan wisata religi tidak terkecuali dalam kegiatan dakwah. Dibeberapa bagian kelompok masyarakat, wisata religi ini sering dijadikan sebagai kegiatan rutin baik bulanan, tahunan ataupun sebagainya. Didalam menghadapi masyarakat atau objek dakwah yang kompleks wisata religi ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk berdakwah pada era modern saat ini, selain mendapatkan kesenangan dan hiburan, juga akan mendapatkan pelajaran mengenai ajaran-ajaran islam serta menambah pengetahuan serta wawasan seperti pemahaman kesadaran atas rasa syukur akan kemahakuasaan Allah. Oleh sebab tidak hanya kesehatan pikiran saja yang didapat dan diperoleh melalui wisata ini, akan tetapi juga akan mendapatkan

pahala dengan memaknai wisata sebagai ibadah guna meningkatkan dan mempertebal keimanan.

Peristiwa-peristiwa sejarah, serta nilai-nilai budaya yang menarik untuk digali serta dikaji. Sejatinya wisata religi yaitu merupakan suatu perjalanan keagamaan yang ditujukan guna memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Oleh sebab itu, objek wisata religi mempunyai cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat serta bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan serta pengalaman keagamaan dan memperdalam rasa spiritual. Pengembangan wisata religi, diharapkan dapat memberi dampak yang positif pada sektor-sektor lainnya sehingga memacu peningkatan pengetahuan serta pengalaman keagamaan, peningkatan taraf kehidupan masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja serta pendapatan masyarakat. Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk tetap hidup serta berkembang. Tujuan tersebut hanya akan dapat dicapai melalui usaha mempertahankan serta meningkatkan keuntungan/laba suatu perusahaan. Tujuan ini hanya akan bisa dicapai apabila perusahaan melakukan strategi yang ada didalam pemasaran, sehingga posisi perusahaan di pasar dapat dipertahankan dan sekaligus ditingkatkan (*Rusby, Jurnal Al-Hikmah, Vol 12, No 2 :165*). Berdasarkan konteks pemikiran di atas maka menarik untuk di kaji lebih jauh bagaimana strategi eksplorasi serta pengembangan potensi wisata religi di Rumbai Pekanbaru Riau.

Adapun fenomena yang terjadi dalam Wisata Dakwah Syariah Okura belakangan ini telah menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat dan menjadi daya tarik bagi pengelola untuk mengembangkan Dakwah dan memberikan tempat ketenangan yang membuat masyarakat tertarik untuk dapat berkunjung ke Wisata Dakwah Okura Rumbai. Wisata Dakwah Okura merupakan Wisata yang mengusung konsep Wisata Syariah yang mengangkat kebiasaan yang dimana telah disunnahkan oleh Rasulullah SAW yakni berkuda, memanah dan berenang. Di dalam Wisata Dakwah Okura ada berbagai wahana wisata yang tersedia. Di antaranya, memanah, berkuda, dan berenang. Sejumlah fasilitas tersedia di lingkungan Wisata Dakwah Okura. Pengunjung akan dimanjakan dengan kemudahan akses masuk ke dalam lingkungan Wisata Dakwah Okura yang hingga kini masih diterapkan secara cuma-cuma. Dibawah ini adalah data jumlah Objek Wisata yang ada di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dari tahun 2016-2018:

Tabel 1 : Jumlah Kunjungan Wisata Dakwah Okura

No	Tahun	Wisatawan Asing	Wisatawan Lokal	Jumlah
1	2016	100	10.000	10.100
2	2017	150	15.350	15.500
3	2018	218	21.450	21.668

Sumber : Wisata Dakwah Okura

Data dari tabel di atas adalah data kunjungan wisata 3 tahun terakhir yang diperoleh ataupun didapat dari laporan tahunan pak Ari selaku manager Wisata Dakwah Okura (WDO), dari data di atas terlihat bahwa

data kunjungan wisatawan di tahun 2018 mengalami peningkatan hingga mencapai 21.668 lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2016-2017.

Oleh karena itu, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana potensi pengembangan Wisata Syariah Dakwah Okura menjadi daya tarik wisata baru, masih sangat perlu perhatian serta pengembangan dari pemerintah ataupun pihak-pihak pengelola yang berada didalam bidang tersebut baik dari segi sarana, pelayanan, maupun pengembangan promosi terhadap wisatawan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk penelitian lebih lanjut dengan judul “Potensi Pengembangan Objek Wisata Syariah (Studi Kasus Wisata Dakwah Okura Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru)”.

B. Rumusan Masalah

Setelah dilihat diuraikan latar belakang masalah di atas peneliti memilih arah yang jelas maka terlebih dahulu dilakukan perumusan masalah. Apakah Objek Wisata Dakwah Okura Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru berpotensi untuk dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Apakah Objek Wisata Dakwah Okura Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru berpotensi untuk dikembangkan?

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil Penelitian ini diharapkan untuk dapat digunakan sebagai informasi bagi penelitian ilmiah selanjutnya serta menambah wawasan penulis tentang "Bagaimana Potensi Pengembangan Objek Wisata Syariah (Studi Kasus Wisata Dakwah Okura Kec. Rumbai Kota Pekanbaru)".
2. penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dalam Potensi Pengembangan Objek Wisata Syariah (Studi Kasus Wisata Dakwah Okura Kec. Rumbai Kota Pekanbaru)

E. Sistematika Penulisan

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang Sistematika penulisan skripsi. Penulis membaginya kedalam lima Bab dengan bab lain saling berhubungan yakni sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang Konsep Teori, Penelitian relevan, Konsep Operasional, Kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisitentang Jenis Penelitian, Tempat serta Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolaan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Gambaran Umum Tempat Penelitian, Visi Misi Wisata Dakwah Okura, Struktur Organisasi Wisata Dakwah Okura, Produk-produk Wisata Dakwah Okura, Deskripsi Data Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan serta saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Potensi

1. Pengertian Potensi

Potensi ialah merupakan kemampuan yang mempunyai kekuatan guna untuk dikembangkan melalui usaha-usaha yang terencana serta terprogram melalui strategi-strategi perencanaan yang tepat agar memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang telah ditargetkan (Youwe, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol, No 2, 2014).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa potensi ialah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan serta kesanggupan daya.

2. Potensi Wisata Syariah

Kementrian pariwisata menyatakan bahwa terdapat sembilan daerah yang memiliki potensi wisata syariah yang besar dan dijadikan daerah awal pengembangan wisata syariah di tanah air. Daerah tersebut ialah Sumatra Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Makassar, dan Lombok. (Hery dan Fitri Andayani, 2014:159).

B. Pengembangan Pariwisata

1. Pengertian pengembangan

Pengembangan ialah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, serta moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan ataupun jabatan melalui pendidikan serta latihan. Selain itu, pengembangan dalam organisasi adalah merupakan usaha

meningkatkan organisasi dengan mengintegrasikan keinginan bersama akan pertumbuhan serta perkembangan tujuan keorganisasian tersebut. Sama halnya dengan pengelolaan dan pengembangan yang dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti "mengatur". Pengaturan dilakukan melalui proses serta diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen tersebut (Hasibuan, 2007: 1).

Menurut G.R. Terry manajemen ialah merupakan suatu proses yang khas dimana terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian yang dilakukan guna menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya. Andrew F. Sikula berpendapat bahwasanya manajemen ialah merupakan suatu proses yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi serta pengambilan keputusan yang telah dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Hasibuan, 2007: 2).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya manajemen ialah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan, kemudian sebagai suatu proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, serta terintegrasi dalam pemanfaatan unsur-unsurnya (6 M) (Hasibuan, 2007: 3). Pengembangan pariwisata menjadi

pilihan yang penting bagi suatu negara ataupun daerah dikarenakan multiefek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu dampak utama yang dicirikan oleh terbukanya lapangan pekerjaan. Dikemukakan oleh Marpaung (2000) pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata sampai adanya jenis pengembangan yang ditunjang oleh penyediaan fasilitas serta aksesibilitas. Obyek daya tarik wisata begitu erat hubungannya dengan *travel motivation* serta *travel fashion*. (I Gusti, 2015).

Pengembangan pariwisata harus dilengkapi dengan adanya perencanaan yang baik dalam skala mikro ataupun skala makro. Perencanaan merupakan proses untuk mendefinisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan, serta mengembangkan rencana aktifitas kerja dalam mencapai tujuan (Hakim, 2012).

2. Konsep Pengembangan Pariwisata

Menurut Pitana (2005:56), pengembangan pariwisata merupakan kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik itu dengan cara memelihara yang telah berkembang ataupun menciptakan hal yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata menjadi suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang

berkaitan secara langsung dengan kelangsungan pengembangan pariwisata.

3. Unsur-unsur Manajemen dalam Pariwisata

Unsur merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan berkaitan satu sama lainnya. Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari *man, money, methods, materials, machines, and market* yang disingkat dengan 6 M. Adapun penjelasannya adalah:

a. *Man* (Manusia)

Man ialah tenaga manusia, baik itu tenaga kerja pimpinan ataupun tenaga kerja operasional ataupun pelaksana. Manusia adalah unsur pendukung yang paling penting guna mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Sehingga berhasil maupun gagal suatu manajemen tergantung kepada kemampuan untuk mengarahkan serta menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang akan diacapi.

b. *Money* (Uang)

Uang merupakan media yang dibutuhkan guna mencapai tujuan yang akan diinginkan. Karena segala aktivitas dalam sebuah lembaga tentu membutuhkan uang untuk mengoperasionalkan kegiatan.

c. *Method* (Metode)

Metode merupakan cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan. Guna melaksanakan suatu pekerjaan dalam perusahaan perlu alternatif cara agar produk dapat berhasil dan sesuai dengan

perkembangan yang menawarkan berbagai metode baru untuk lebih cepat dalam menghasilkan produk serta jasa.

d. *Material* (Bahan)

Material merupakan bahan-bahan yang diperlukan guna mencapai tujuan.

Dalam proses kegiatan, manusia sangat membutuhkan adanya bahan dan materi, dikarenakan materi merupakan unsur pendukung manajemen dalam rangka guna mencapai tujuan yang telah diterapkan.

e. *Machine* (Mesin atau alat)

Mesin-mesin atau alat-alat adalah alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan secara efektif serta efisien.

f. *Market* (Pasar)

Pasar untuk menjual barang serta jasa-jasa yang telah dihasilkan. Bagi kegiatan yang bergerak dalam bidang wisata maka pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir (Hasibuan, 2007: 20).

C. Defenisi Wisata Syariah

1. Wisata

Secara defenitif, berdasarkan undang-undang No. 10/2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata yang telah didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan

yang disediakan Masyarakat, Pengusaha, Pemerintah, serta Pemerintah Daerah.

Pariwisata atau *tourism* merupakan aktivitas yang berhubungan dengan perjalanan sebagai rekreasi, berlibur, melancong, ataupun turisme. Objek pariwisata dapat berupa tempat-tempat bersejarah atau lokasi-lokasi alam yang indah serta atraktif. Dengan kata lain, pariwisata ataupun turisme merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, serta juga persiapan yang dilakukan sebagai aktifitas ini (Hery dan Fitria Andayani 2014: 33).

Defenisi yang lebih lengkap, turisme dipahami sebagai industri jasa. Karena diartikan sebagai industri, maka pariwisata bergerak didalam ranah pelayanan, mulai dari pelayanan jasa, transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman, sampai jasa-jasa lain yang bersangkutan seperti bank, asuransi, keamanan, dan sebagainya. Artinya, semua aspek pelayanan yang diperlukan sepanjang perjalanan rekreatif masuk kedalam kategori pariwisata (Hery dan Fitria Andayani 2014:34). Pariwisata dapat juga memberikan manfaat serta menyumbang antara lain:

- 1) Pelestarian budaya serta adat istiadat.
- 2) Peningkatan kecerdasan masyarakat.
- 3) Terjaganya sumber daya alam serta lingkungan lestari.
- 4) Terpeliharanya peninggalan kuno serta warisan masa lalu.

Pembangunan pariwisata Indonesia telah tercermin dalam rencana strategi yang dirumuskan oleh kementerian kebudayaan serta pariwisata RI yaitu:

- a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan serta lapangan kerja dan pemerataan pembangunan dibidang pariwisata.
- b. Mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga manfaat sosial budaya, sosial ekonomi bagi masyarakat serta daerah dan terpeliharanya mutu lingkungan hidup.
- c. Meningkatkan kepuasan wisatawan serta memperluas pasar.
- d. Menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pariwisata indonesia sebagai berdayaguna, produktif, transparan, serta bebas untuk melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat, dalam institusi yang merupakan amanah yang dipertanggung jawabkan (*Accountable*).

2. Syariah

Secara bahasa, Syariah berarti jalan yang dilewati guna menuju sumber air (*Lisan Al-Arab, 8/175*). Dalam istilah, Syariah ialah semua aturan yang diturunkan oleh Allah untuk para hamba-Nya, baik itu terkait masalah Akidah, Ibadah, Muamalah, Adab, ataupun Akhlak. Baik itu terkait hubungan makhluk dengan Allah, ataupun hubungan antara sesama makhluk. Penegasan ini telah dijelaskan Allah SWT didalam Al-Quran surat Al-Jaathiyah ayat 18 :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِّٰٓئِعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْهُوآءَ
الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “kemudian kami jadikan kamu berada diatas suatu syariat peraturan dari urusan (agama itu,) maka ikutilah syariat itu dan jangan lah kau ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui” (Departemen agama RI, 2009 : 500).

Ciri-ciri umum wisata syariah adalah sebagai berikut (Hery dan Fitria Andayani 2014:39)

1. Ketuhanan

Hukum syariah diturunkan oleh Allah dan bukan dari hasil pikiran manusia yang terbatas. Allah maha mengetahui segala kebutuhan semua makhluk-Nya, sampai daun yang terjatuhpun ialah ketetapanNya. Oleh sebab itu tidak mungkin syariah yang diturunkan tidak sesuai dengan kemaslahatan makhluk-Nya. Sebab hukum syariah berasal dari Allah, maka tidak ada khayar (pilihan) bagi seorang muslim untuk menghindar dari hukum yang sudah ditetapkan Allah, baik dia itu seorang hakim ataupun yang dihakimi.

2. Moralitas

Hukum syariah lebih menitik beratkan pada pendidikan akhlak (moral), memperbaiki serta mengembangkan sumber daya manusia dengan akhlak yang mulia. Dengan kesadaran ini setiap manusia akan sangat berdampak pada keadaan kehidupannya. Pengertian ini membedakan antara syariah dengan undang-undang ciptaan manusia.

Karena undang-undang buatan manusia bersifat memaksa serta yang berpengaruh adalah kekuatannya.

3. Realitas

Syariah Islam ialah hukum yang realistik yang selalu memperhatikan keutamaan akhlak yang luhur. Syariah Islam bukanlah omong kosong belaka seperti khayalan orang-orang komunis tentang masyarakat yang tidak mengenal perbedaan serta kepemilikan individu, masyarakat yang tidak membutuhkan negara, hukum, polisi, serta perangkat lainnya.

Diantara realitas hukum islam ialah dalam keadaan darurat, diperbolehkan untuk melakukan sesuatu yang diharamkan guna menyelamatkan nyawa serta kehidupan manusia.

4. Kemanusiaan

Hukum islam disyariatkan diantaranya ialah untuk memelihara kemuliaan manusia itu sendiri. Karena kemuliaan manusia bukanlah pemberian raja, pemimpin maupun parlemen, akan tapi merupakan pemberian Allah SWT, Dzat yang telah menjadikan manusia sebagai khalifah di atas bumi. Syariat islam datang dengan membawa misi persamaan diantara manusia, tanpa memandang perbedaan warna kulit, jenis, maupun bahasa. Yang membedakan adalah amal saleh serta ukuran kebaikan yang dilakukan.

5. Ketertiban

Penerapan beberapa bagian dari keseluruhan aturan secara teratur serta saling bahu membahu dalam melaksanakan tujuan bersama sekiranya tidak terjadi benturan antara bagian satu dengan lainnya. Syariat Islam mengangkat derajat wanita serta memelihara nilai kemanusiaannya (harkat serta martabat) dan kemudian menjadikannya saudara kandung laki-laki dan saudaranya dalam ketaatan hukum (taklif).

6. Komprehensif

Syariah Islamiyah ialah suatu aturan yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Oleh sebab itu, Syariat Islmiyah menetapkan jalan keimanan bagi manusia dan juga menjelaskan tentang pokok-pokok akidah serta mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya. Syariat Islam juga memerintahkan kepada manusia untuk membersihkan jiwanya serta mengatur hubungan antar sesama umat muslim.

Secara etimologis syariah berarti “jalan tempat pengairan” atau jalan yang harus diikuti” atau tempat lalu air disungai” Arti terakhir ini digunakan oleh orang arab hingga sekarang. Dalam hal ini agama yang ditetapkan Allah untuk manusia disebut syariah, dalam artian *lughawi*, karena umat islam selalu melaluinya dalam kehidupannya di dunia. Kesamaan syariah Islam dengan jalan air ialah dari segi bahwa siapa yang mengikui syariah ia akan mengalir serta bersih jiwanya.

Menurut para ahli, defenisi syariah ialah: “*Segala titah Allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia diluar yang*

mengenai ahlak”. Dengan demikian, “syariah” itu ialah nama bagi hukum-hukum yang bersifat amaliah.

Walaupun pada awalnya syariah itu diartikan “agama” bagaimana yang telah disinggung Allah dalam al-qur'an surat asy-Syura (42:13)

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ
وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا
تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي
إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ (١٣)

Artinya:

“Dia (Allah) telah mensyariatkan agama kepadamu yang telah diwasiatkan-nya kepadamu (Nuh) serta apa yang telah kau wasiatkan kepada ibrahim.musa, serta isa, yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu bepecah-belah didalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu suruhkan kepada mereka. Allah memili oang yang dia kehendaki kepada gama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-nya bagi orang yang kembali (kepadanya)”(Departemen Agama RI, 2009: 484).

Namun kemudian dikhususkan penggunanya untuk hukum amaliyah. Pengkhususan ini dimaksudkan karena agama pada dasarnya ialah satu serta berlaku secara universal, sedangkan syariah berlaku untuk masing-masing umat yang berbeda sebelumnya. Dengan demikian, kata “syariah” lebih khusus dari agama. Syariah ialah hukum yang berbeda menurut perbedaan rasul yang membawanya serta setiap yang datang lalu kemudian mengoreksi

yang datang terlebih dahulu. Sedangkan dasar agama, yaitu ‘akidah/tauhid, tidak ada berbeda antara rasul dengan yang lainnya.

3. Wisata Syariah

Wisata syariah ialah salah satu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai serta norma syariat Islam sebagai landasan dasarnya. Sebagai konsep baru didalam industri pariwisata tentunya wisata syariah memerlukan pengembangan lebih lanjut dan pemahaman yang lebih komprehensif terkait kolaborasi nilai-nilai keislaman yang disematkan dalam kegiatan pariwisata. Wisata syariah ialah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata, nilai syariat islam sebagai suatu kepercayaan serta keyakinan yang dianut umat muslim yang menjadi acuan dasar dalam membangun pariwisata. Wisata syariah mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim didalam penyajiannya mulai dari akomodasi, restaurant, sampai aktifitas yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman (Widagyo, *jurnal of Tauhidinomics*, vol.1 No. 1 2015 73:80).

Wisata Syariah dapat diartikan sebagai upaya perjalanan atau rekreasi guna mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan serta menyalahi prinsip-prinsip ajaran Islam, serta sejak awal di niatkan untuk mengagumi kebesaran ciptaan Allah. Selain itu, perjalanan dengan tujuan tertentu juga di niatkan sebagai sebuah perjalanan *syiar*, setidaknya dengan melafalkan ayat-ayat suci ataupun bertasbih mengagumi keindahan alam sekitar serta amalan positif lainnya sesuai dengan ajaran

Islam dan memberikan manfaat bagi kehidupan umat manusia serta lingkungan sekitar. (Bawazir, 2013: 21).

Defenisi Wisata Syariah memiliki arti yang sangat luas serta bukan hanya sekedar Wisata Religi. Wisata Sayriah ialah Wisata yang berdasarkan nilai-nilai Syariah Islam. Konsumen tidak hanya orang-orang muslim, akan tetapi ada juga orang non-muslim yang ingin menikmati kearifan lokal seperti yang selalu dianjurkan *World Tourism Organization* (WTO).

Semua komponen tersebut dibingkai dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal tersebut dapat dilihat dalam tabel perbedaan antara Wisata Syariah, Religi dan Konvesional pada tabel berikut :

Tabel 2. Perbandingan Wisata Syariah, Wisata Religi dan Wisata Konvesional

No	Item Perbandingan	Wisata Konvesional	Wisata Religi	Wisata Syariah
1	objek	alam, budaya, heritage, kuliner	tempat ibadah, peninggalan sejarah	muanya
2	tujuan	menghibur	meningkatkan spiritual	meningkatkan spirit religiuitas dengan cara menghibur
3	target	menyentuh kepuasan dan kesenangan	pek spiritual yang bisa menenangkan jiwa. Semata-	memenuhi keinginan dan kesenangan serta

		yang berdimensi nafsu, semata-mata hanya untuk hiburan	mata mencari ketentraman batin	menumbuhkan kesadaran beragama
4	ide	memahami dan menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan terhadap objek wisata	menguasai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi objek wisata	membuat turis tertarik pada objek sekaligus membangkitkan spirit religiusitas wisatawan. Mampu menjelaskan fungsi dan peran syariah dalam membentuk kebahagiaan dan kepuasan batin dalam kehidupan manusia

5	ilitas Ibadah	kadar pelengkap	kadar pelengkap	enjadi bagian yang menyatu dengan objek pariwisata, ritual peribadatan menjadi bagian paket hiburan
6	liner	num	num	esifik yang halal
7	lasi dengan masyarakat di lingkungan objek wisata	implemter dan semata-mata mengejar keuntungan	omplemter, semata-mata mengejar keuntungan	egrated, interaksi berdasar pada prinsip- prinsip syariah
8	enda Perjalan	engabaikan waktu	duli waktu perjalanan	emperhatikan waktu

Sumber : *Panduan Wisata Syariah, Hery Sucipto, 2014.*

4. Karakteristik wisata Syariah

Terdapat faktor yang standar pengukuran Wisata Syariah dari segi administrasi serta pengolaannya untuk wisatawan hal ini menjadikan suatu karakteristik tersendiri (Chookaew, *jurnal of Economics dan Managemen* No 7, Vol 3, 2015) yaitu:

1. Pelayanan terhadap wisatawan harus cocok dengan prinsip-prinsip Islam secara keseluruhan.
2. Pemandu serta staf harus memiliki disiplin serta harus menghormati prinsip-prinsip Islam.
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
4. Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
5. Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
6. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
7. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan melakukan kegiatan keagamaan
8. Bepergian ketempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Dari karakteristik Wisata Syariah yang dijabarkan oleh (Chookaew 2015) terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan guna menunjang suatu Wisata Syariah.

1. Lokasi : penerapan sistem Islam diarea pariwisata, lokasi pariwisata yang dipilih diperbolehkan didalam kaedah Islam serta dapat meningkatkan nilai-nilai spritual wisatawan.
2. Transportasi : penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki serta perempuan yang bukan mahromnya sehingga tetap berjalannya syariat Islam dan juga terjaganya kenyamanan wisatawan.

3. Konsumsi : Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, hal ini tertuang didalam Q.S Al-Baqarah ayat 173:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ
فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang ia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Departemen Agama RI, 2009: 26).

Segi kehalalan disini baik dari segi sifatnya, perolehannya ataupun pengolahannya. Selain itu, suatu peneliti menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makna memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata.

4. Hotel : seluruh proses kerja serta fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Rosenberg (2009), pelayanan disini tidak terbatas dalam lingkup makanan ataupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti, spa, gym, kolam renang, ruang tamu serta fungsional untuk laki-laki dan juga perempuan sebaiknya terpisah.

5. Kriteria Umum Pariwisata Syariah

Menurut Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif dan BPH DSN MUI, pariwisata syariah memiliki kriteria umum anatar lain sebagai berikut:

- 1) Berorientasi kepada kemaslahatan umat.
- 2) Berorientasi pada pencerahan, penyegaran serta ketenangan.
- 3) Menghindari kemusyrikan serta khurafat.
- 4) Menghindari maksiat seperti; zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
- 5) Menjaga prilaku, etika serta nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari prilaku hedonis serta asusila.
- 6) Menjaga amanah, keamanan serta kenyamanan.
- 7) Bersifat universal dan juga inklusif.
- 8) Menjaga kelestarian lingkungan.
- 9) Menghormati nilai-nilai sosial-budaya serta kearifan lokal.

Adapun yang menjadi kriteria Objek Wisata Syariah antara lain sebagai berikut :

- a. Objek Wisata meliputi Wisata Alam, Wisata Budaya, serta Wisata Buatan.
- b. Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci.
- c. Tersedia makanan dan juga minuman halal.
- d. Pertunjukan seni dan juga budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah.
- e. Terjaga kebersihan sanitasi serta lingkungan.

D. Penelitian Relevan

Sebagai bahan rujukan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis menyampaikan beberapa karya yang mungkin terlihat dalam penyusunan skripsi ini antara lain :

Pertama : Muhammad Yusuf (2018) meneliti tentang “*Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Pekanbaru Tentang Wisata Syariah*”.’ Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang wisata syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kota Pekanbaru memiliki pengetahuan sangat kuat/tahu tentang wisata syariah. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu terletak pada wisata syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada pengetahuan masyarakat tentang wisata syariah dan potensi pengembangan objek wisata syariah di Kec. Rumbai. Penulis membahas tentang potensi pengembangan wisata syariah dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang analisis pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang wisata syariah. Kesimpulan yang dapat diambil bahwasanya tingkat pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang wisata syariah memiliki pengetahuan yang sangat kuat/tahu tentang wisata syariah.

Kedua :Risna Afriza (2018) meneliti tentang “*Potensi Wisata Kuliner Menurut Persepsi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Syariah di Kota Pekanbaru*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata kuliner dalam pengembangan wisata syariah di Kota Pekanbaru. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan ada potensi yang signifikan anatar Potensi Wisata

Kuliner Menurut Persepsi Masyarakat Dalam Pengemabangan Wisata Syariah di Kota Pekanbaru. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu terletak pada potensi pengembangan wisata dakwah okura. Sedangkan perbedaannya terletak pada Persepsi Masyarakat mengenai wisata kuliner dan pengembangan wisata syariah di kec. Rumbai. Penulis membahas tentang potensi pengembangan wisata syariah yang terletak di Kec. Rumbai dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang potensi wisata kuliner menurut persepsi masyarakat dalam pengembangan wisata syariah di Kota Pekanbaru. Kesimpulan yang dapat diambil bahwasanya potensi wisata kuliner menurut persepsi masyarakat dalam pengembangan wisata syariah di Kota Pekanbaru berpotensi baik.

E. Konsep Operasional

Adapun gambaran variabel seperti yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 3 : Operasional Variabel

Konsep	Defenisi	Dimensi	Indikator
Potensi Pengembangan Objek wisata Religi”	Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan	Objek	Menjelaskan objek-objek wisata syariah
		Tujuan	Menjelaskan tujuan dari wisata
		Target	Menjelaskan target-target dari wisata syariah
		Guide	Memahami dan mampu menjelaskan tentang guide dari wisata

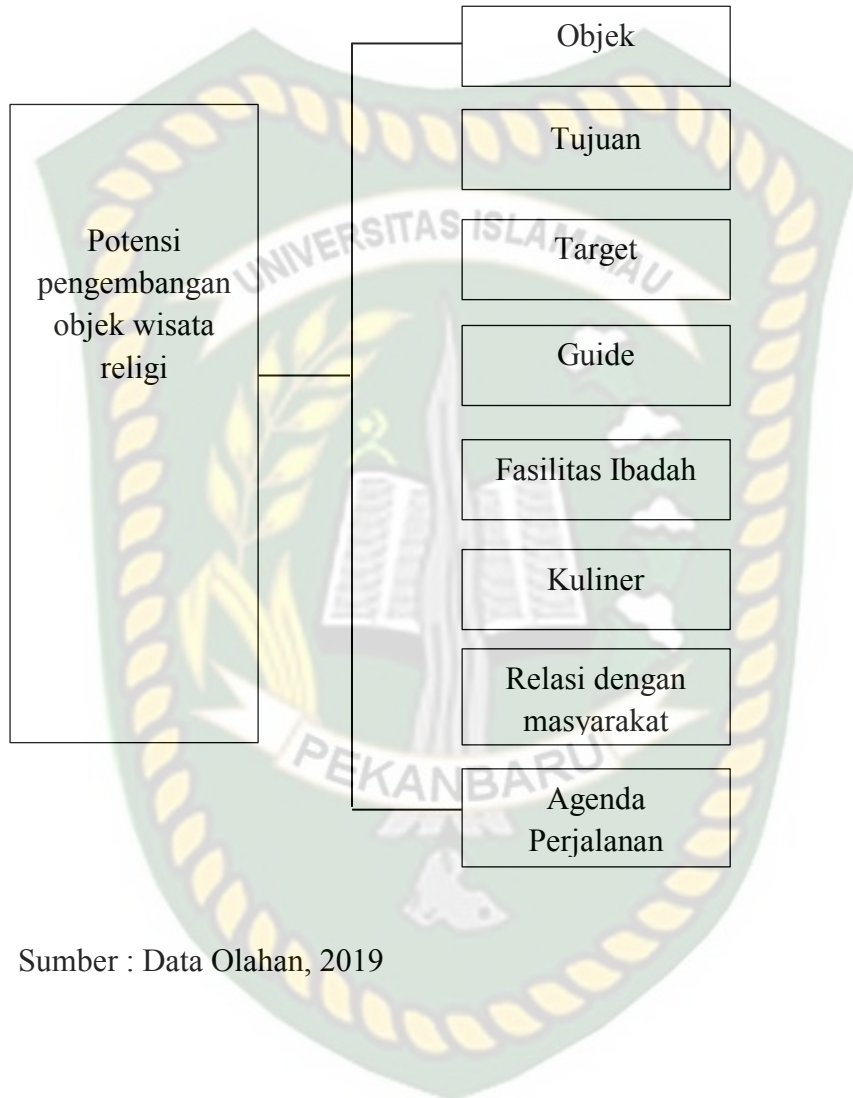
	pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan(Hasibuan, 2007: 1).		syariah
		Fasilitas Ibadah	Memahami dan mampu menjelaskan fasilitas yang sesuai dengan prinsip syariah pada wisata objek wisata.
		Kuliner	Memahami dan mampu menjelaskan Spesifikasi kuliner yang sesuai syariah pada wisata syariah.
		Relasi dengan masyarakat	Memahami dan mampu menjelaskan tentang bagaimana relasi dengan masyarakat di wisata syariah
		Agenda Perjalanan	Memahami dan mampu menjelaskan agenda yang diperbolehkan berkunjung diwisata syariah

Sumber : Data Olahan 2019

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :

Gambar 1 : Kerangka Konseptual



Sumber : Data Olahan, 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ialah sebuah pendekatan fenomena yaitu mengamati serta meneliti masalah maupun keadaan tertentu yang menjadi objek penelitian (Leksono, 2013: 181).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan serta menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel. Penelitian Deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa ataupun kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Arifin, 2014: 54).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau dan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan bulan September tahun 2019, yaitu selama empat bulan dengan perencanaan sebagai berikut:

Tabel 4: Waktu Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	Bulan															
		Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

1	Masa Persiapan																			
2	Pengumpulan Data																			
3	Pengolahan dan Analisis Data																			
4	Penulisan Laporan Penelitian																			

Sumber : Data olahan 2019

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah wisata dakwah okura yang ada di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah potensi pengembangan wisata religi yang ada di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi Penelitian

Populasi ialah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2014:87). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah Manajer Operasional Wisata Dakwah Okura.

2. Sampel Penelitian

Sampel ialah sebagian dan jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007: 61). Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, akan tetapi sebagai narasumber, ataupun partisipan, informan, teman serta guru dalam penelitian. Sampel

dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif ialah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2014: 216).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh, dimana semua populasi digunakan sebagai sample. Sample yang digunakan dalam penelitian ini yakni Manajer Operasional Wisata Dakwah Okura (Ridwan dan akdon, 2010: 248).

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian menurut (Sugiyono,2012: 193) ialah:

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh ataupun didapat melalui penelitian langsung ke lokasi atau responden. Dalam penelitian ini data langsung diperoleh dari sumber data pertama (subjek penelitian) dari sumber asli, yaitu dari tempat penelitian Wisata Dakwah Okura.
- b. Data Sekunder, adalah data pendukung yang diperoleh melalui buku-buku, brosur, artikel yang didapat dari, *website* dari bacaan literature atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti di Wisata Dakwah Okura.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa ataupun karakteristik dari sebagian ataupun seluruh elemen populasi penelitian (Misbahuddin dan Iqbal, 2013:27).

1. Wawancara ialah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan, dan potensi pengembangan objek wisata religi. Pertanyaan yang dirancang untuk mengetahui potensi wisata dakwah okura dalam mengembangkan wisata religi di Kota Pekanbaru.
2. Dokumentasi Yaitu pengumpulan data berupa bahan-bahan dokumen dan sebagian dari Wisata Dakwah Okura Kecamatan Rumbai Pekanbaru yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
3. Studi Kepustakaan
Yaitu mengumpulkan data dengan membaca buku, mencari literatur serta laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2012:410).

F. Teknik Pengolahan Data

Menurut pendapat Misbahudin dan Iqbal Hasan pengolahan data dapat dilakukan setelah semua data terhimpun serta telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai objek penelitian. Tujuannya ialah untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul serta menyajikannya

dalam susunan yang baik dan rapi, untuk kemudian baru dianalisis (Rizal Dairi, 2013:77-78).

G. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan penelitian analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan menggunakan logika guna untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data yang dianalisis.

Miles dan Huberman (1984), Mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data antara lain sebagai berikut:

- a. Data *reduction* (Reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.
- b. Data *display* (Penyajian data), merupakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan *display* data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verification*) adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih

remang-remang ataupun gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan juga dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis ataupun teori (Sugiyono, 2012: 334-343).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wisata Dakwah Okura Rumbai

Objek Wisata Dakwah Okura atau biasa disingkat dengan WDO merupakan perusahaan keluarga yang bergerak di bidang olahraga sunnah yang berlokasi di jalan Raja Panjang, Rumbai Pesisir yang luas

daerahnya adalah 5 Hektar. Pada mulanya tempat ini adalah sebuah pondok pesantren penghafal Al-Qur'an bernama Darul Qur'an Was Sunnah. Kemudian pemilik pondok pesantren mencari tahu dimana tempat belajar berkuda dan ternyata tempat belajar berkuda itu sangat mahal. Kemudian pemilik pondok pesantrenitu mmenemukan kegiatan mengenai seminar berkuda yang diadakan di Blitar. Disana membahas mengenai berkuda menurut nabi.

Setelah mengikuti seminar tersebut, pemilik *berazam* (keinginan yang benar dan kuat) untuk membeli kuda bagi anak-anak pesantren.setelah mmembeli kuda yang awalnya hanya diperuntukan untuk anak pesantren, banyak orang yang datang, kemudian pemilik pesantren usztad-usztad berfikir bagaimmana cara berbagi kepada masyarakat untuk untuk olahraga sunnah. Karena berkuda dan memanah adalah sunnah nabi. Sedangkan banyak pesantren saat ini sangat jarang, bahkan tidak ada yang olahraganya kembali kepada sunnah nabi. Kebanyakan pesantren saat ini dala bidang olahraganya hanya sebatas sepak bola.

Setelah melakukan sharing dengan masyarakat, pemilik ingin mengelola wisata olahraga sunnah ini dengan cara profesional. Dan akhirnya jadilah naanya Wisata Dakwah Okura atau biasa disingkat dengan (WDO). Alasan menamai dengan Okura karena tempat ini berada di Desa Okura dan pemilik ingin mengangkat nama desanya. Dan Objek Wisata Dakwah Okura ini didirikan pada 28 November 2014.

Awalnya pemilik memiliki 2 ekor kuda. Akan tetapi permintaan untuk berkuda sangat banyak dari masyarakat. Kuda merupakan hewan

yang sangat mahal. Mulai dari perawatannya, pakannya dan biaya lainnya. Dan kemudian Objek Wisata ini juga memiliki tempat untuk latihan memanahan, tracking, ataupun wisata alam.

B. Visi dan Misi Objek Wisata Dakwah Okura

1. Visi Objek Wisata Dakwah Okura (WDO) Rumbai

Adapun visi dari Objek Wisata Dakwah Okura Rumbai ini mewujudkan masyarakat yang paham dengan olah raga Sunnah khususnya di Riau.

2. Misi Objek Wisata Dakwah Okura (WDO) Rumbai

Adapun misi Objek Wisata Dakwah Okura Rumbai ini adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan cita-cita atau tujuan dari dakwah atau syiar di Objek Wisata Dakwah Okura untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang olah raga sunnah..
- b. Membuat iklan dan festival berkuda, memanahan, dan berenang yang tujuannya semakin banyak orang yang terinspirasi untuk bergerak memulai olahraga sunnah ini untuk pribadi, keluarga dan orang-orang terdekat sesuai dengan tujuan yang sama dengan Objek Wisata Dakwah Okura ini untuk memperluas syiar atau dakwah.

C. Struktur Organisasi

Objek Wisata Dakwah Okura dalam melakukan kerjasama yang baik, maka diperlukan suatu wadah atau tempat, maka dalam administrasi

wadah ini disebut dengan organisasi. Jadi organisasi merupakan suatu wadah dalam proses kerjasama. Agar proses kerjasama dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya sebuah struktur yang baik atau organisasi yang baik. Adapun struktur organisasi yang ada pada Objek Wisata Dakwah Okura Rumbai ini adalah sebagai berikut:

1. Direktur : Dwi Sabrina Liani
2. Manajer Oprasional : Muhammad Ari Syaiful
3. Sekretaris : Erik Purnama
4. Kep. Bidang pelatihan : Al Haris
5. Kep. Bidang peralatan/ perawatan : Deni Arif
6. Kep. Bidang Sarana/ Prasarana : Budi

Dengan penyusunan organisasi yang baik, maka akan jelas pembagian tugas pada masing – masing anggota organisasi Objek Wisata Dakwah Okura Rumbai dalam menjalankan aktivitasnya membagi tugas-tugasnya dalam beberapa bagian yaitu yang terdiri sebagai berikut:

1. Direktur bertugas untuk mengkoordinator, komunikator, pengambil keputusan, memimpin, mengelola dan eksekutor dalam menjalankan serta memimpin perusahaan.
2. Manajer Operasional tugasnya ialah bertanggung jawab untuk memastikan perusahaan berjalan sebaik mungkin dalam memberikan pelayanan serta memenuhi harapan

para pelanggan dan klien dengan cara yang efektif serta efisien.

3. Sekretaris tugasnya adalah menjadi perantara pihak – pihak yang ingin berhubungan dengan pimpinan, menjadi mediator antara pimpinan dengan karyawan.
4. Kepala bidang pelatihan tugasnya adalah memberi tugas kepada bawahan berdasarkan pembagian tugas agar memahami tugasnya serta mengawasi pelaksanaan pekerjaan bawahan serta mengevaluasi hasilnya secara langsung atau melalui laporan untuk mengetahui kelancaran dan hambatan yang terjadi.
5. Kepala bidang peralatan/ perawatan tugasnya adalah memperhatikan segala kondisi dan kekurangan peralatan serta menjaga perawatan peralatan.
6. Kepala bidang sarana/ prasarana bertugas untuk menyiapkan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana wisata dakwah okura.

D. Produk – Produk di Objek Wisata Dakwah Okura Rumbai

Ragam-ragam produk tersedia di Objek Wisata Dakwah Okura Rumbai ini. Berikut adalah produk-produk yang ada pada Objek Wisata Dakwah Okura Rumbai ini, yaitu:

1. Berkuda

Hampir tidak ada yang menyanggah, belajar mengendarai kuda itu ialah suatu hiburan yang menyenangkan. Lebih menggembirakan lagi ternyata olahraga ini mendatangkan pahala. Dalam banyaknya hadist Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga memberikan dorongan kepada umatnya untuk melatih kudanya, berlatih mengendarai kuda, hingga lomba berpacu sering diadakan di zaman Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Meskipun secara fungsi, sebagian bisa tergantikan dengan alat transportasi modern, namun ada sisi yang tidak dapat tergantikan. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menyebutkan keutamaan kendaraan kuda, Allah telah menetapkan pada ubun – ubun kuda itu kebaikan hingga hari kiamat, sebagaimana yang telah disebutkan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْخَيْدُ فِي نَوَا
صِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

“Pada ubun – ubun kuda itu, telah ditetapkan kebaikan hingga hari kiamat” (HR. Bukhari).

Ada beberapa paket yang tersedia pada cabang olahraga berkuda diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Riding School* adalah paket latihan berkuda untuk pemula dengan 1 kuda 1 pelatih (8 X pertemuan. 1 pertemuan : 60 menit). Pada paket ini dikenakan biaya sebesar Rp.1.000.000.
- b. *Private Lesson* adalah program belajar berkuda. Penunggang kuda (*rider*) akan diajari oleh seorang pelatih atau *trainer*

bagaimana teknik menunggang kuda. Tarif pada paket ini dikenakan biaya sebesar Rp. 150.000/jam.

- c. *Group Lesson* adalah paket menunggang kuda bagi keluarga yang hendak liburan di Wisata Dakwah Okura dengan jumlah maksimal 4 orang. Paket ini dikenakan biaya sebesar Rp. 125.000/jam dan akan didampingi oleh pelatih atau *trainer*.
- d. *Practice Ride* adalah paket sewa kuda bagi mereka yang sudah bisa berkuda tanpa guru. Paket ini dikenakan biaya dengan tarif sebesar 100.000/jam.
- e. *Joy Ride* adalah ketika berkunjung dan ingin menggunakan kuda tapi dituntun mengelilingi lapangan sama seorang *trainer*. Paket ini dikenakan biaya dengan tarif sebesar Rp.30.000/1 Lap.

2. Memanah

Berlatih memanah merupakan olahraga yang menyenangkan, permainan yang mengasyikkan, namun tidak dianggap *laghwun* ataupun sia – sia. Banyak sekali motivasi Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada umatnya untuk belajar memanah. Di antaranya, sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* :

يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ صَاحِبُهُ الَّذِي يَحْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ
الْخَيْرَ وَالَّذِي يُجَهِّزُ بِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِي يَرْمِي بِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَالَ ارْمُوا
وَارْكَبُوا وَإِنْ تَرُمُوا خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا

Artiya :

“Sesungguhnya Allah akan memasukkan tiga orang ke dalam jannah karena satu anak panah, orang yang membuatnya dengan tujuan baik, orang yang melemparkannya dan orang yang menyiapkannya.

Pada paket olahraga memanah ini dikenakan tarif sebesar Rp. 30.000 untuk 10 *shoot*, Rp. 50.000 untuk 20 kali *shoot* dan member (mempunyai alat sendiri) dikenakan biaya sebesar Rp.100.000/bulan. Selain itu juga terdapat paket hemat yaitu berkuda sebanyak 2 lap. dan memanah dengan 10 kali *shoot* dengan persyaratan minimal terdapat 20 orang per grup dan dikenakan tarif biaya sebesar Rp.50.000/Orang. Ada juga paket edukasi olahraga sunnah yaitu berkuda sebanyak 1 lap. Dan memanah 5 kali *shoot* dengan persyaratan minimal 40 orang per grup dan dikenakan tarif biaya sebesar Rp. 35.000/Orang.

3. *Camping*

Camping ini bertujuan untuk membentuk kepekaan pengunjung terhadap alam. Bahwa alam merupakan karunia Allah SWT, maka penghuni bumi sepatutnya menjaganya.

Camping dengan menginap di Wisata Dakwah Okura dengan tenda – tenda kemah yang bisa untuk keluarga ataupun komunitas. Tarif yang dikenakan untuk kegiatan *camping* ini adalah Rp.150.000/tenda. Dengan kapasitas 1 tenda maksimal 4 orang.

4. *Tracking*

Tracking dalam dakwah dapat menjaga kekompakan antara pengendali dan kuda agar dapat menjaga keseimbangan dalam setiap jalan yang

dilalui.

Tracking disini adalah melewati jalan – jalan atau arena yang telah di tentukan dengan cara berkuda. Adapun paket pada *tracking* ini adalah:

- a. Jarak 5 km : Rp. 250.000
- b. Jarak 10 km : Rp. 400.000
- c. Jarak 20 – 30 km : Rp. 800.000

5. *Outbound*

Outbond dalam dakwah dapat meningkatkan kekompakkan, komunikasi dan karakter dalam setiap pengunjung yang mengikutinya.

Outbond pada Objek Wisata Dakwah Okura ini merupakan bentuk pembelajaran perilaku kepemimpinan serta manajemen di alam terbuka dengan pendekatan yang unik serta sederhana. Kegiatan ini bisa dilakukan mulai dari TK sampai perguruan tinggi bahkan pekerjaapun bisa melakukan kegiatan ini.

E. Analisis Data

Hasil penelitian yang dilakukan ialah penelitian lapangan,oleh karena itu data yang disajikan dalam bab ini adalah data yang dikumpulkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tersebut ialah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil wawancara ini akan menunjukkan potensi yang dilakukan Wisata Dakwah Okura dalam mengembangkan objek wisata syariah. wawancara ini dilakukan dengan pengelola/ pengurus Wisata Dakwah Okura. kemudian data

disajikan dalam bentuk uraian singkat kedalam masing-masing kategori dan disimpulkan secara kualitatif.

Adapun penyajian dari hasil pengumpulan data berdasarkan beberapa dimensi dalam penelitian ini yang dijabarkan sebagai berikut:

Berdasarkan dimensi Objek

1. Objek

Objek wisata ialah segala sesuatu yang ada di daerah, tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat wisata tersebut. Sebagai wisata yang menjalankan sistem syariah, wisata dakwah okura menyelenggarakan setiap objek wisata yang ditawarkan sesuai dengan ajaran islam. Adapun objek wisata yang ditawarkan oleh wisata dakwah okura sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 15 september 2019 dengan bapak Muhammad Ari Saiful selaku Manejer Operasional wisata dakwah okura mengatakan:

“Wisata ini sudah berdiri kurang lebih 5 tahun di mulai dari November 2014”.

“Objek-objek yang ada dalam Wisata Dakwah Okura ini seperti berkuda, memanah, berenang, downhill, airsoft, paintball dan motocross. Untuk berkuda sendiri, kita menyediakan beragam jenis wisata seperti Endurance, show jumping dan berkuda biasa. Bagi pengunjung yang ingin bermain motocross, Wisata Dakwah Okura telah memiliki lapangan yang sesuai standar semi supercross yang telah dikorelasi oleh konsultan lapangan motocross nasional”.

“Yang membuat tempat wisata berkuda, memah dan berenang di sini berbeda dengan tempat lain yaitu seperti, kita dalam melatih para pengunjung yang pertama kita membedakan pelatih untuk akhwat dan begitu juga untuk ikwat.

Selain itu sebelum memulai dalam berlatih kita terlebih dahulu berdoa, dan disini juga mengatur waktu dalam melatih para pengunjung agar tidak mengganggu waktu beribadah para pengunjung ataupun para pemandu”.

“Pertama untuk tujuan awal dasarnya kenapa adanya wisata olahraga yang tersedia untuk umum, sebenarnya ini hanya sebagai fasilitas untuk pesantren saja, sebagai ekstrakurikuler untuk anak pesantren namun belakangan karna ada kuda disini respon masyarakat sangat besar dan masyarakat berdatangan kesini untuk mencoba naik kuda ataupun latihan, dan akhirnya makin banyak berdatangan kemudian tempat ini seperti sebuah tempat wisata, kemudian kami berinisiatif untuk membuka tempat wisata kemudian ada nilai dakwahnya karna berada dalam lingkungan pesantren dan ini merupakan olahraga yang di sunnahkan nabi kemudian okura adalah nama desa ini, kemudian semenjak dibuat nama wisata semakin banyak orang yang datang dan kemudian kita menambah kuda, menambah kandang, menambah loket, kantin dan fasilitas lainnya, kemudian bukan tujuan awal membuat tempat wisata jadi dasarnya itu kenapa kita membuka tempat wisata, supaya masyarakat juga bisa teredukasi tau olahraga sunnah”.

“biaya pakan cukup besar, bisa dibilang 70% biaya personal untuk pakan kuda, sehingga apa yang kita dapat dari pengunjung yang berwisata atau latihan itu habis untuk membeli pakan kuda, jadi sebenarnya pengunjung yang datang itu berinfak untuk pakan kuda. Dan memang bukan tujuan komersil biaya juga ditekan cukup murah”.

“Upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan perkembangan Objek Wisata Dakwah Okura ini adalah seperti kami selalu mengadakan event-event setiap tahunnya, kemudian kami mempromosikannya lewat media sosial dan masyarakat juga ikut membantu dalam memperkenalkan wisata ini melalui mulut kemulut”.

“Setiap event-event terkait objek wisata yang ada di wisata dakwah okura, dinas pariwisata ikut mendukung dengan adanya event-event ini. Ada empat kegiatan rutin tahunan yang selalu digelar untuk mempromosikan wisata dakwah okura di

masyarakat. Diantaranya adalah event *Endurance Walikota Pekanbaru Cup, Triathlon Sunnah Danrem Cup, Show Jumping* dan yang terakhir adalah *Pacuan Kuda Syariah Gubernur Riau Cup*”.

“Objek ini merupakan satu-satunya tempat wisata yang memadukan olahraga dan pendidikan, dimana disini bukan hanya tempat wisata tetapi ada olahraga berkudanya kemudian pendidikan yang bergandengan dengan pondok pesantren *darul qur’an wa suunah*. Ini tempat berkuda terbaik di riau bahkan se sumatra dengan pola pelatihan yang beragam tidak hanya satu bidang olahraga yang kalau di sumatra disebut pacuan, kalau disini lengkap ada pacuan, jumping, endurance, tekanan kuda jarak jauh. Tempat wisata ini juga telah ditetapkan oleh provinsi riau top three (tiga terbaik) dikota pekanbaru, kemudian menjadi pariwisata halal percontohan di provinsi riau, kemudian riau mendapat top three juga dari kementerian pariwisata pariwisata halal terbaik dan yang menjadi salah satu penunjangnya adalah event yang kita buat riau three aoutlon sunnah event berkuda, memanah, berenang yang bersamaan dengan TNI. Untuk event berenang kita lakukan di danau buatan”.

Hasil wawancara ini sesuai dengan hasil observasi di lapangan yakni objek wisata yang ditawarkan yaitu objek wisata yang tidak hanya berwisata saja tetapi berpadu juga dengan olahraga sunnah, tempat wisata ini tidak hanya mengung konsep sunnah, akan tetapi dalam aktifitas yang dijalankanpun berdasarkan syariat islam. Seperti dalam memulai aktifitas yang dijalankan terlebih dahulu berdoa agar segala aktifitas berjalan dengan baik dan mendapatkan keberkahan. Adapun objek wisata yang ditawarkan dalam wisata dakwah okura seperti berkuda, memanah, air soft dan camping, sedangkan aktifitas lain seperti berenang, downhill dan paintball yang sedang dalam persiapan fasilitas. Kemudian dalam mempromosikan ataupun memperkenalkan Objek Wisata Dakwah Okura

pengurus setiap tahunnya mengadakan event dan mempromosikan melalui media sosial.

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi lapangan yang menjelaskan bahwa dalam memulai aktifitasnya terlebih dahulu berdoa. Kemudian yang menjadi objek utama dari wisata dakwah Okura itu sendiri berupa memanah, berkuda dan berenang yang dimana dalam objek berenang masih dalam tahap persiapan fasilitas. Adapun objek tambahan yaitu dawnhill dan paintball dimana pengurus wisata dakwah okura juga masih dalam tahap persiapan fasilitas. Wisata ini juga menyediakan objek wisata tambahan seperti lapangan bagi pengunjung yang ingin bermain motocross. Adapun fasilitas lain yang tersedia dalam wisata dakwah okura yaitu toilet, mushala, loby, tempat parkir dan kantin yang dijalankan oleh warga sekitar.

Berdasarkan temuan diatas penulis berkesimpulan bahwa dalam memulai aktifitas yang tersedia di Wisata Dakwah Okura dan dalam penyediaan Objek Wisata telah sesuai dengan syariat Islam dan telah memenuhi kepuasan pengunjung ataupun ketertarikan bagi pengunjung. Akan tetapi dalam penyediaan fasilitas, Wisata Dakwah Okura masih terdapat kekurangan. Kemudian dalam mempromosikan Objek Wisata Dakwah Okura, pengurus wisata selalu mengadakan event di setiap tahunnya, dan Dinas Pariwisata ikut mendukung dengan adanya event yang di lakukan oleh pengurus. Tidak hanya event pengurus juga melakukan promosi melalui media sosial serta masyarakat juga ikut serta dalam mempromosikan Wisata Dakwah Okura melalui mulut kemulut.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam hal fasilitas objek wisata, Wisata Dakwah Okura masih terdapat kekurangan, sehingga kurang memenuhi

harapan pengunjung. Akan tetapi objek wisata yang ditawarkan oleh pengurus Wisata Dakwah Okura dapat menutupi kekurangan fasilitas objek wisata, sehingga menarik minat pengunjung. Sebagaimana mengacu kepada pembahasan bahwa salah satu tujuan pengembangan dalam bisnis syariah ialah menciptakan nilai tambah serta memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal ini pengunjung dan masyarakat serta memberikan manfaat dan kesejahteraan.

Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa objek yang ditawarkan oleh Wisata Dakwah Okura selain untuk mendapatkan keuntungan bagi pengembangan objek wisata namun juga untuk mencapai kemaslahatan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Yusanto (2002: 18) bahwa tujuan pengembangan wisata tidak hanya mencari benefit (manfaat) nonmateri akan tetapi juga *internal* dan *eksternal* (lingkungan), seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial serta upaya penumbuhan bisnis dijalankan dalam koridor syariah.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis menyatakan bahwa objek wisata yang ditawarkan oleh Wisata Dakwah Okura tidaklah bertentangan dengan hukum dalam syariat islam. Maka dapat dikatakan bahwa objek pengembangan Wisata Dakwah Okura telah sesuai dengan aturan syariat islam.

Berdasarkan dimensi Tujuan

2. Tujuan

Tujuan merupakan sasaran yang hendak di capai oleh seseorang ataupun organisasi dalam menjalankan kegiatannya sebagai indikator dalam mencapai

keberhasilan. Tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Wisata Dakwah Okura merupakan salah satu wisata di pekanbaru yang mempunyai tujuan adalah syiar yaitu olah raga sunnah terutama santri yang memiliki kegiatan olahraga yang positif bernilai pahala dan menyehatkan. Hal ini dijelaskan pada wawancara pada tanggal 15 september 2019 oleh Bapak Muhammad Ari Saiful selaku manejer operasional Wisata Dakwah Okura:

“Tujuannya adalah syiar yaitu olah raga sunnah terutama santri yang memiliki kegiatan olahraga yang positif bernilai pahala dan menyehatkan. Kemudian kita juga ingin masyarakat luas merasakan hal yang sama seperti santri-santri disini”

“kerjasama antara objek wisata dakwah okura dengan instansi lain dalam proses pengembangan wisata hal ini kami menggandeng komunitas, seperti komunitas-komunitas pengajian ataupun komunitas-komunitas olahraga lainnya kemudian instansi pemerintahan Dinas PU, Dinas Pariwisata, TNI, POLRI kemudian perusahaan-perusahaan seperti JNE, Hotel-hotel di Pekanbaru kemudian Iport”

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan yang menjelaskan bahwa tujuan di kembangkan Wisata Dakwah Okura adalah untuk syiar dengan menggunakan konsep olahraga sehingga masyarakat ataupun pengunjung merasakan olahraga yang positif bernilai pahala dan menyehatkan.

Berdasarkan temuan diatas penulis berkesimpulan bahwa tujuan Wisata Dakwah Okura seperti: Syiar dengan menggunakan konsep olahraga yang mengandung nilai syariah berdasarkan sunnah nabi membuat pengunjung tidak hanya mendapat kesehatan dan kesenangan dalam objek wisata ini, tetapi para

pengunjung juga mendapatkan pahala dengan objek wisata yang ada pada Wisata Dakwah Okura. Dalam hadis telah diterangkan mengenai anjuran berkuda, memanah dan berenang, seperti yang dikeluarkan oleh Imam An Nasa'i bawasanya:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَهَبٍ الْحَرَّانِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحِيمِ، قَالَ : حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحِيمِ الزُّهْرِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، قَالَ : رَأَيْتَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، وَجَابِرَ بْنَ عُمَيْرِ الْأَنْصَارِيِّينَ يَرْمِيَانِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : " كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ فِيهِ ذِكْرُ اللَّهِ، فَهُوَ لَهُوٌ وَلَعِبٌ، إِلَّا أَرْبَعٌ : مَلَأَ عَيْنَةَ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ، وَتَأْدِيبَ الرَّجُلِ فَرَسَهُ، وَمَشِيَّةَ بَيْنَ الْعَرَضَيْنِ، وَتَعْلِيمَ الرَّجُلِ السَّبَّاحَةَ.

Artinya :

“Muhammad bin Wahb Al Harrani menggambarkan kepadaku, dari Muhammad bin Salamah, dari Abu Abdirrahim, ia berkata: Aku melihat Jabir bin Abdillah Al Anshari dan Jabir bin Umairah Al Anshari sedang latihan melempar. Salah seorang dari mereka berkata kepada yang lainnya: aku mendengar Rasulullah Shalallahu'alaihi Wasallam bersabda: “setiap hal yang tiak ada dzikir kepada Allah adalah lahwun (kesia-siaan) dan permainan belaka, kecuali empat: candaan suami kepada istrinya, seorang lelaki yang melatih kudanya, latihan memanah, dan mengajarkan renang”.

Berdasarkan dimensi Target

3. Target

Targeting merupakan tahapan kedua dalam menjalankan tahapan pemasaran, dimana *marketing* menentukan pasar dan sasaran yang akan dituju untuk mencapai target yang ditentukan.

Untuk menentukan target, peneliti melihat dari target pengembangan yang diterapkan Wisata Dakwah Okura Pekanbaru dalam meningkatkan daya tarik pengunjung. Hal ini dijelaskan pada wawancara pada tanggal 15 september 2019

oleh Bapak Muhammad Ari Saiful selaku manejer operasional Wisata Dakwah Okura:

“Nilai dalam meningkatkan daya tarik objek wisata ini, selalu berusaha untuk menambah layanan-layanan yang menarik untuk dilihat pengunjung seperti kebun jambu, peternakan ada sport-sport foto bood tidak lupa juga kita beriklan di sosial media”.

“Yang mnjadi targetnya adalah berusaha untuk tidak ada komplek dari pengunjung saat layanankita, saat wisata maupun saat latihan sehingga pengunjung dan masyarakat dan pengunjung teredukasi terhadap olah raga sunnah ini”.

“Berkembangnya Wisata Dakwah Okura ini dari tahun ke tahun semakin meningkat tetapi ada juga yang menurun”

Hasil wawancara diatas menunjukkan hasil yang sama dengan hasil observasi, yang membuktikan bahwa target Wisata Dakwah Okura dalam meningkatkan daya tarik memang sesuai di lapangan.

Berdasarkan temuan diatas penulis berkesimpulan bahwa pengelola wisata dalam memenuhi target perkembangan Wisata Dakwah Okura, selalu berusaha untuk tidak ada komplek dari pengunjung baik itu saat latihan ataupun saat pengunjung sedang menikmati segala fasilitas dan objek yang tersedia dalam Wisata Dakwah Okura. Sehingga pengunjungpun merasa puas dengan objek dan fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan dimensi *Guide* (Pemandu)

4. *Guide* (Pemandu)

Guide atau pemandu wisata ialah seseorang / sekelompok orang yang bertugas untuk menemani, mengantar, memberikan informasi serta saran kepada seorang ataupun sekelompok wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata. Oleh sebab itu untuk memberikan pelayanan yang baik bagi pengunjung ataupun wisatawan, Wisata Dakwah Okura memberikan pelayanan berupa pemandu untuk bertugas menemani, memberikan informasi dan memandu pengunjung ataupun wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata yang bertujuan untuk memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung ataupun wisatawan yang berwisata di Wisata Dakwah Okura. Hal ini di jelaskan berdasarkan hasil dari wawancara pada tanggal 15 September 2019 oleh Bapak Muhammad Ari Saiful selaku manajer operasional Wisata Dakwah Okura :

“Kita ada program yaitu training for trainer untuk meningkatkan kapasitas pelatih dalam hal melatih jadi setiap minggunya kita adakan pelatihan untuk bagaimana cara untuk melatih member-member yang baru maupun yang lama, itu dalam hal kerkuda. Kemudian dalam guide atau pemandu wisata kita adakan juga latihan bersama dinas pariwisata, dinas pariwisata hampir sering membantu kita bagaimana menjadi guide atau pemandu di sebuah destinasi”.

Hasil observasi menunjukkan hasil yang sama dengan wawancara yang membuktikan bahwa guide (pemandu) Wisata Dakwah Okura memberikan informasi serta memandu pengunjung ataupun wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata yang bertujuan untuk memberikan kemudahan, kenyamanan serta keamanan bagi pengunjung ataupun wisatawan yang berwisata di Wisata

Dakwah Okura, sehingga pengunjung merasa puas dengan pelayanan yang didapat dalam Objek Wisata Dakwah Okura.

Keberadaan pemandu ataupun guide dalam suatu destinasi objek wisata, seperti Wisata Dakwah Okura menjadi unsur yang begitu penting dalam menjalankan usaha. Karena pelayanan yang baik akan memberikan kepuasan tersendiri bagi pengunjung menjadi, sehingga pengunjung merasa puas dengan objek wisata yang didapat. Sehingga menjadi impian suatu objek wisata untuk mengembangkan objek wisata syariah menjadi terpenuhi.

Cara memberikan pelayanan yang baik demi kepuasan pengunjung maka semua karyawan dituntut untuk selalu bersikap ramah kepada pengunjung. Pelayanan yang diberikan ialah pelayanan yang sesuai dengan kaidah Islam yang memenuhi beberapa aspek penting yakni keramah-tamahan, bersahabat, jujur, amanah suka membantu, mengucapkan kata maaf dan terima kasih serta memberikan pelayanan yang cepat dan tepat.

Berdasarkan temuan diatas penulis berkesimpulan bahwa guide (pemandu) Wisata Dakwah Okura, seperti meningkatkan kapasitas pelatihan guna melatih para pengunjung, setiap minggunya mengadakan pelatihan untuk bagaimana cara untuk melatih member-member yang baru maupun yang lama.

Berdasarkan dimensi Fasilitas Ibadah

5. Fasilitas ibadah

Fasilitas ibadah sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaan mereka masing-masing. Seperti halnya Wisata Dakwah Okura dalam potensi pengembangan objek wisata

syariah tentu harus memiliki Fasilitas Ibadah guna menunjangkelengkapannya menjadi pariwisata syariah. Hal ini di jelaskan berdasarkan hasil dari wawancara pada tanggal 15 September 2019 oleh Bapak Muhammad Ari Saiful selaku manejer operasional Wisata Dakwah Okura :

“Lokasi tempat ibadah bersamaan dengan pesantren darul Qur’an Wa Sunnah. Fasilitas ibadah yang disediakan seperti mukena, sejadah, Al-qur’an serta tempat wudhu”.

Hasil dari observasi menunjukkan hasil yang sama dengan wawancara yang membuktikan bahwa fasilitas ibadah yang di sediakan oleh pengelola Wisata Dakwah Okura menunjukan hasil yang sama dimana tempat ibadah yang telah disediakan Wisata Dakwah okura bertujuan agar pengunjung tidak sulit untuk mencari tempat beribadah di luar tempat wisata.

Berdasarkan temuan diatas penulis berkesimpulan bahwa fasilitas yang disediakan oleh Wisata Dakwah Okura cukup baik, karena pengelola tidak hanya menyediakan tempat ibadah saja, tetapi pengelola juga menyediakan sajadah, mukena bagi perempuan, Al-Qur’an dan tempat untuk berwudhu. Sehingga dengan adanya tempat ibadah di kawasan Wisata Dakwah Okura pengunjung yang ingin melaksanakan ibadah tidak perlu susah untuk mencari tempat ibadah di luar Wisata Dakwah Okura.

Berdasarkan dimensi Kuliner

6. Kuliner

Wisata kuliner adalah wisata yang menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktivitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dibangun untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan, kesehatan dan kunjungan ke tempat yang merupakan produsen dari suatu makanan, festival makanan, restoran, dan lokasi-lokasi khusus untuk mencoba rasa dari makanan untuk memperoleh pengalaman yang di dapat dari makanan khas suatu daerah. Seperti halnya Wisata Dakwah Okura guna melengkapi objek wisata yang ada di Wisata Dakwah Okura tentu memerlukan adanya kuliner untuk memenuhi kepuasan pengunjung. Hal ini di jelaskan berdasarkan hasil dari wawancara pada tanggal 15 September 2019 oleh Bapak Muhammad Ari Saiful selaku manejer operasional Wisata Dakwah Okura :

“Kantin disini tersedia dari masyarakat, dulu disini ada kantin dari wisata ini tetapi tidak berjalan dengan baik dan akhirnya kita tutup sementara dan insya allah kita sebentar lagi akan membuka kantin lagi”.

“Saat ini pengunjung tidak dibatasi untuk membawa makanan dari luar”.

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan yang menjelaskan bahwa kuliner yang tersedia di Wisata Dakwah Okura belum tersedia, karena terjadinya kendala yang membuat kantin Wisata Dakwah Okura untuk tutup sementara. Akan tetapi Wisata Dakwah Okura memberi peluang bagi masyarakat untuk berjualan dalam lingkungan Wisata Dakwah Okura. Untuk saat ini pengurus wisata tidak memungut biaya apapun kepada masyarakat yang berjualan di area Wisata

Dakwah Okura. Pengelola tidak membatasi bagi pengunjung yang ingin membawa makanan dari luar.

Berdasarkan dimensi Relasi dengan Masyarakat

7. Relasi dengan Masyarakat

Masyarakat merupakan kesatuan sosial yang mempunyai ikatan kasih sayang erat. Individu dalam masyarakat merupakan kesatuan yang saling bergaul, saling berinteraksi sehingga membentuk kehidupan yang mempunyai jiwa. Jiwa masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat, meliputi pranata, status dan peran sosial (Esti Ismawati, 2012: 49)

Masyarakat pada dasarnya jejaring hubungan sosial antar individu yang hidup dalam sistem sosial dan menamai dirinya sebagai masyarakat. Relasi sosial yang dibangun antar individu selalu melibatkan interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Seperti yang terlihat dalam Wisata Dakwah Okura dalam hal perkembangannya masyarakat turut serta dalam pengembangan Objek Wisata Dakwah Okura. Hal ini di jelaskan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 September 2019 oleh Bapak Muhammad Ari Saiful selaku manejer operasional Wisata Dakwah Okura :

“Keterlibatan masyarakat pada wisata ini biasanya seperti pembangunan ataupun kerja harian.”

“Masyarakat antusias kemudian mendukung perkembangan objek wisata ini, mereka selalu mempromosikan wisata dakwah okura ini kemudian menginformasikan apa-apa saja kegiatan wisata ini kepada pengunjung. Dan masyarakat sangat mendukung dengan kegiatan yang kita buat. Masyarakat juga sering menyewa

kuda untuk acara khitanan ataupun pernikahan untuk pawai dan kita memberi keringanan untuk biaya.

“Iya, seperti dalam hal melatih para pengunjung apabila pengunjung yang akan dilatih adalah seorang akhwat maka pelatih yang akan melatih adalah seorang pelatih akhwat, begitu pula sebaliknya”.

Hasil observasi menunjukkan hasil yang sama dengan wawancara yang membuktikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam Wisata Dakwah Okura menunjukkan hasil yang sama di lapangan dimana setiap ada acara yang diadakan, maka masyarakat ikut serta memeriahkan serta menjaga kenyamanan dan memberikan informasi kepada pengunjung yang datang.

Berdasarkan temuan diatas penulis berkesimpulan bahwa relasi dengan masyarakat yang diadakan Wisata Dakwah Okura cukup baik, karena pengelola tidak hanya terfokus kepada pengunjung melainkan masyarakat di sekitar itu juga, pihak pengelola bekerjasama dengan masyarakat dalam mengembangkan wisata tersebut. Sehingga dengan adanya kerjasama antara pengelola dengan masyarakat maka pengembangan Wisata Dakwah Okura akan semakin meningkat, dan semakin banyak pengunjung.

Berdasarkan dimensi Agenda Perjalanan

8. Agenda perjalanan

Agenda perjalanan dalam sebuah objek wisat merupakan sebuah susunan kegiatan yang dibuat agar perjalanan dapat berjalan sesuai yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Ari Saiful selaku manejer operasional Wisata Dakwah Okura :

“Tidak, ketika jam sholat kita istirahat dulu semuanya baik itu pengunjung ataupun petugas untuk sholat terlebih dahulu”.

“Dalam agenda perjalanan kami telah membuat rute perjalanan bagi wisatawan yang berkunjung, seperti pada waktu sholat kami istirahat sejenak untuk melaksanakan sholat, baik itu pengunjung ataupun petuga”.

Hasil observasi menunjukkan hasil yang sama dengan wawancara yang membuktikan bahwa agenda perjalanan yang dibuat oleh pengurus sesuai dengan hasil observasi yang tujuannya agar perjalanan wisata yang dilakukan tidak mengganggu waktu ibadah para pengunjung. Dengan adanya agenda perjalanan akan membuat para pengunjung bisa lebih nyaman dan menikmati objek wisata yang tersedia dengan baik tanpa harus meninggalkan kewajiban sebagai umat muslim.

Berdasarkan temuan diatas penulis berkesimpulan bahwa agenda perjalanan yang dibuat oleh pengelola bertujuan agar para pengunjung yang menikmati objek wisata yang tersedia di Wisata Dakwah Okura lebih menikmati perjalanan wisata yang dilakukan tanpa harus khawatir meninggalkan kewajiban sebagai umat muslim.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai hasil penelitian sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu yang membahas mengenai potensi pengembangan objek wisata syariah, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dimensi Objek menunjukkan bahwa objek yang ditawarkan oleh Wisata Dakwah Okura telah memenuhi minat para pengunjung, akan tetapi dalam penyediaan fasilitas Wisata Dakwah Okura Masih terdapat kekurangan.
2. Berdasarkan dimensi tujuan menunjukkan bahwa tujuan Wisata Dakwah Okura dalam mengembangkan Objek Wisata Syariah adalah untuk syiar dengan menggunakan konsep olahraga yang di sunnahkan Nabi, serta membuat para pengunjung tidak hanya mendapatkan kesehatan dan kesenangan, akan tetapi para pengunjung juga mendapat pahal.
3. Berdasarkan dimensi target menunjukkan bahwa dalam mencapai target perkembangan Wisata Dakwah Okura, selalu berusaha untuk tidak ada komplain dari pengunjung seperti saat latihan.
4. Berdasarkan dimensi *Guide* (Pemandu) menunjukkan bahwa Wisata Dakwah Okura dalam meningkatkan kapasitas pelatihan guna melatih para

pengunjung, setiap minggunya mengadakan pelatihan untuk bagaimana cara melatih para member-member yang baru ataupun yang lama.

5. Berdasarkan dimensi Fasilitas Ibadah menunjukkan bahwa fasilitas ibadah yang disediakan oleh Wisata Dakwah Okura tidak jauh berbeda dengan fasilitas Ibadah yang tersedia ditempat Ibadah pada umumnya ataupun tempat ibadah yang ada ditempat wisata lain.
6. Berdasarkan dimensi kuliner menunjukkan bahwa Wisata Dakwah Okura dalam hal kuliner menyediakan kantin yang dikelola oleh masyarakat sekitar.
7. Berdasarkan dimensi Relasi dengan Masyarakat menunjukkan bahwa Wisata Dakwah Okura tidak hanya terfokus kepada pengunjung akan tetapi bekerja sama dengan masyarakat dalam hal mengembangkan Objek Wisata Dakwah Okura.
8. Berdasarkan dimensi Agenda Perjalanan menunjukkan bahwa Wisata Dakwah Okura dalam membuat agenda perjalanan bertujuan agar para pengunjung lebih menikmati objek wisata yang ada di Wisata Dakwah Okura.

Adapun hasil dari semua dimensi penelitian ini menunjukkan bahwa Wisata Dakwah Okura dalam Potensi Pengembangan Wisata Syariah cukup baik, namun masih terdapat kekurangan seperti dalam penyediaan fasilitas, dalam penyediaan kantin syariah serta dalam spanduk nama yang tidak membedakan olahraga yang di sunnahkan dan olahraga yang hanya sekedar untuk penambahan fasilitas.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan pada Wisata Dakwah Okura Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan dan saran agar dapat lebih memaksimalkan penyempurnaan untuk menjadi Objek Wisata Syariah serta sebagai perkembangan dan kemajuan Wisata Dakwah Okura dimasa yang akan datang, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pengelola untuk memisahkan antara Objek Wisata yang di sunnahkan dan Objek Wisata tambahan agar para pengunjung tidak keliru dalam hal Objek Wisata yang di sunnahkan dan yang tidak.
2. Diharapkan bagi pengelola Wisata Dakwah Okura lebih mengelola sumbangan yang didapat dari wisatawan atau pengunjung, serta membentuk dan membina kelompok sadar wisata untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat.
3. Diharapkan kepada pengelola untuk menbah fasilitas yang kurang seperti kolam berenang dilingkungan wisata dan fasilitas-fasiltas yang masih belum tersedia.
4. Masyarakat lebih mengimplementasikan konsep wisata untuk menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan dan mampu mendatangkan wisatawan yang ingin berkunjung ke Wisata Dakwah Okura.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Al-Qur'an* dan Terjemahannya, 2005, PT. Syaamil Cipta Media, Bandung.
- Al-Hadist, 2011, Ayat-ayat dan Hadist Ekonomi Syariah, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arifin, Zainal, 2014, *Penelitian Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Arjana, Bagus, I Gusti, 2016, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Feriyanto, & Shyta Triani Endang, 2015, *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*, PT. Pustaka Baru,
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)
- Karyoto, 2016, *Dasar-dasar Manajemen: Teori, Defenisi dan Konsep*. C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Pitana, I gededanPutu G. 2005.*Sosiologipariwisata*.CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Riduwan dan Akdon, 2010, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*, Alfabeta, Bandung.
- Sanusi, Anwar, 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sucipto & Fitria Andayani, 2014, *Karakter, Potensi, Prospek, dan Tantangannya Wisata Syariah*, Grafindo, Jakarta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Peelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Syarifuddin, Amir, 2008, *Ushul Fiqh*, Kencana Jakarta.
- Tisnawati & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2005)

Skripsi :

- Afriza, Risna, 2018, Potensi Wisata Kuliner Menurut Persepsi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Syariah di Kota Pekanbaru, *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
- Yusuf, Muhammad, 2018, Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Pekanbaru Tentang Wisata Syariah, *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
- Wardana, 2017, Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kaupaten Pesisir Barat, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan Ilmu Pemerintahan Bandar Lampung.

Jurnal :

- Astuti dan Deswita Maharani, 2015, Kompetensi Lulusan Sarjana Ekonomi Syariah dalam Dunia Kerja urgensi dan harapan, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 12 No. 2. 137
- Sureerat, Chookaew, 2015, Increasing Halal Tourism potential at Andaman Gulf in Thailand For Muslim Country, *the jurnal of Ekonomik, Bussines and Management* Vol. 3, p 739-741
- Damaris M, Youwe, , 2014, Analisis Potensi Wisata Reribusi Objek Wisata Pantai Base-G Dikota Jaya Pura, *the journal of Ekonomin dan studi pembangunan* Vol. 1, p. 14-28 Jaya Pura. Universitas Cendrawasih
- Zulkifli, 2015, Analisis Pemasaran pada PT. Pegadaian persero Cabang Syariah Ahmad Yani, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 12, No 2. 163
- Zulkifli , 2015, Analisis Pemasaran pada PT. Pegadaian Persero Cabang Syariah Ahmad Yani Pekanbaru, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 12, No 2 :165
- Zulkifli, Boy Syamsul Bakhri dan Muhammad Yusuf, 2018, Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Pekanbaru Tentang Wisata Syariah, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 15, No 2.
- Gilang, Kurnia, Widagyo, 2015, Analisis Pasar Wisata Halal Indonesia, *the journal o tauhidinomics*, Vol, 1, p. 73-80 Jakarta, Universita Sahid.

**PENDAFTARAN JUDUL & CALON DOSEN PEMBIMBING
PENULISAN SKRIPSI/TEKIS
PRODI : EKONOMI SYARIAH**

Nama Mahasiswa : Fitri Yanti

NPM : 152310198

Program Studi : Ekonomi Syariah (S.I)

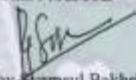
Judul Usulan Penelitian :

"Potensi Pengembangan Objek Wisata Syariah (Studi Kasus Wisata
Dalawah Okura Kecamatan Rambai Kota Pekanbaru)".

Pembimbing :


Pembimbing : H. Rustam Effendi, M.A., M. SI
Jabatan Fungsional : Lektor

Pekanbaru, 06 Februari 2019
Ketua Prodi PAI


Boy Syamsul Bekhri, SE., M. Sc. Ak
NIDN : 1012097002



Disetujui Oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akademik


M. Agus, M. Ag
NIDN : 1027126802

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
Nomor : 48 /Kpts/Dekan-FAI/2019
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

Menimbang : 1. Bahwa bagi setiap Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang akan menyelesaikan studinya pada jenjang strata Satu (S1) diwajibkan menulis Karya Ilmiah (Skripsi) karena itu perlu ditunjuk dan ditetapkan Dosen Pembimbingnya.

2. Bahwa Saudara-saudara yang tersebut namanya dibawah ini dipandang mampu untuk melaksanakan tugas dimaksud. Oleh sebab itu perlu ditetapkan dengan suatu Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri P dan K Republik Indonesia
a. Nomor 0378/O/1986
b. Nomor 0379/O/1990
4. Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud RI
a. Nomor 164 tahun 1967
b. Nomor 1 tahun 1969
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Daerah Riau
a. Nomor 007/Kep.D/YLPI-I/1993
b. Nomor 037/Kep.A/YLPI-VI/1997
6. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menunjuk dan mengangkat Saudara :

H. Rostam Effendi, M.A., M. SI : Pembimbing

Untuk membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Nama : Fitri Yanti

NPM : 152310198

Program Studi : Ekonomi Syariah (S1)

Judul Skripsi :

"Potensi Pengembangan Objek Wisata Syariah (Studi Kasus Wisata Dakwah Okura Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru)".

2. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui dan dimaklumi.

Ditetapkan di : Pekanbaru
pada tanggal : 06 Februari 2019



Tembusan :

1. Koordinator Kopertais Wilayah XII Pekanbaru
2. Dewan Pimpinan YLPI Daerah Riau
3. Rektor Universitas Islam Riau
4. Arsip-



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28254
Telp: +62 761 674674 Fax: +62761 674634 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Nomor : 144/E-UIR/27-FAI/2019

Pekanbaru, 19 Agustus 2019

Lamp. : -

Hal : *Pra Riset*

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan Tempat Wisata Dakwah Okura

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatulohi Wabarokatuh.

Dengan hormat, teriring salam dan do'a kami panjatkan kehadiran Allah SWT semoga Bapak/Ibu beserta staf berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan semoga sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin yarabba' alamin.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau bermaksud untuk melaksanakan *Pra Riset /Pengambilan data di Tempat Wisata Dakwah Okura*, guna untuk melengkapi data penulisan proposal mahasiswa/i kami dibawah ini.

No.	NAMA	NPM	JURUSAN
I.	Fitri Yanti	152310198	Ekonomi Syariah/ S.I

Judul Proposal "Potensi Pengembangan Objek Wisata Syariah (Studi Kasus Wisata Dakwah Okura Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru)".

Besar harapan kami kiranya Bapak/Ibu dapat menerima mahasiswa/i kami tersebut untuk melaksanakan pra riset/ pengambilan data yang berkaitan dengan judul proposal mahasiswa/i kami tersebut diatas.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dr. Zulkifli M.M., M.E.Sy
NIDN (11025066901)



WISATA DAKWAH OKURA

PEKANBARU-RIAU

Jl. Raja Panjang-Desa Okura Kec. Rumbai Pesisir,
Telp 0853 6582 9826 - 085271125969

Nomor : 001/WDO/XII/2018

Lamp. :

Perihal :

Balasan Permohonan Izin Penelitian

Pekanbaru, 18 Desember 2018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menanggapi surat Bapak No. 66/E-UIR/27-FAI/2018 tanggal 01 Desember 2018 perihal "Pra Riset", pada penelitian Mahasiswa :

Nama : Fitri Yanti

NPM : 152310198

Jurusan : Ekonomi Syariah/ S.1

Judul Proposal : potensi pengembangan objek wisata syariah (studi kasus wisata dakwah okura kec. Rumbai kota pekanbaru)

Dengan ini diberitahukan bahwasanya kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya agar mahasiswa yang bersangkutan berhubungan langsung dengan Head Coach Mhd. Ari Syaiful.

Demikian surat balasan dari kami.

Manager Operasional

Umar Muchtar



WAWANCARA PENELITIAN
TENTANG
“POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SYARIAH
KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU”

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Hari/Tanggal :
2. Nama Responden :
3. Jenis Kelamin :
4. Status :
5. Usia/ Umur :
6. Pendidikan Terakhir :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Wawancara ini khusus untuk penelitian ilmiah
2. Jawaban yang diberikan hendaklah dengan jujur serta sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Tiap-tiap jawaban yang dikembalikan merupakan bantuan yang tak ternilai bagi penulis, untuk itu penulis ucapkan terimakasih.
3. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, tidak ada jawaban yang salah, oleh sebab itu usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.

A. Pertanyaan berkaitan dengan objek wisata

1. Sudah berapa lama berdirinya Objek wisata ini?
2. Objek-objek wisata apa saja yang di tawarkan dalam wisata ini?
3. Apa yang membedakan objek wisata berkuda di sini dengan tempat lain?
4. Apa yang mendasari pengembangan objek wisata ini?
5. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam upaya pengembangan objek wisata ini? Upaya apa yang Bapak lakukan untuk meningkatkan pengembangan obyek wisata ini agar menarik minat pengunjung yang datang?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dan pengelola untuk memberdayakan objek wisata Dakwah Okura ini ?
7. Apa pendapat Bapak mengenai adanya Objek wisata ini?

B. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan

1. Apa yang menjadi tujuan dikembangkannya tempat wisata ini?
2. Apakah tedapat kerjasama antara objek wisata dakwah okura dengan instansi lain dalam proses pengembangan objek wisata dakwah okura ?

C. Pertanyaan berkaitan dengan target

1. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik objek wisata ini, sehingga lebih bernilai dan menarik untuk di kunjungi wisatawan?
2. Apa yang menjadi target untuk menyentuh kepuasan pengunjung?
3. Bagaimana tingkat perkembangan pengunjung wisata setiap tahunnya?

D. Pertanyaan berkaitan dengan pemandu (guide)

1. Apakah ada program kerja khusus yang mengarah kepada pendidikan dan pelatihan bagi pegawai sehingga kualitas dan kinerjanya lebih meningkat?
2. Apakah pengetahuan yang luas mengenai objek wisata ini dapat membangkitkan spirit religiusitas pengunjung?
3. Apakah pengetahuan tentang peran dan fungsi syariah pada objek wisata dapat membentuk kebahagiaan dan kepuasan bathin pada pengunjung?

E. Pertanyaan berkaitan dengan fasilitas ibadah

1. Apakah tersedia tempat Ibadah bagi pengunjung ?

F. Pertanyaan berkaitan dengan kuliner

1. Setelah menjalankan aktifitas yang tersedia wisatawan pasti merasakan lapar dan haus, apakah wisata ini tersedia kantin untuk membeli makan atau minum?
2. Apakah wisatawan di batasi untuk tidak membawa makanan dari luar ?

G. Pertanyaan berkaitan relasi dengan masyarakat

1. Apakah masyarakat setempat terlibat dalam kegiatan pengelolaan sarana/prasarana objek wisata ini? seperti apa keterlibatan mereka?
2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam keikut sertaan mereka dalam pengembangan objek wisata ini ?
3. Apakah tempat wisata ini menetapkan batas muhrim bagi para pengunjung?

H. Pertanyaan berkaitan agenda perjalanan

1. Apakah agenda perjalanan wisata yang dilakukan tidak mengganggu waktu ibadah pengunjung?
2. Apakah rute yang ditetapkan bagi wisatawan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan?



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

a. Dokumentasi Tempat Penelitian



B. Dokumentasi Penerimaan Data dan Wawancara



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Submission date: 01-Nov-2019 11:05AM (UTC+0800)

Submission ID: 1204710320

File name: FITRI_TANTI.docx (108,8K)

Word count: 10323

Character count: 67944

FITRI_TANTI.docx

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

es.scribd.com

Internet Source

3%

2

anzdoc.com

Internet Source

2%

3

eprints.stainkudus.ac.id

Internet Source

2%

4

media.neliti.com

Internet Source

1%

5

news.berdakwah.net

Internet Source

1%

6

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

7

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

1%

8

syarah-hadits.blogspot.com

Internet Source

1%

9

repository.uinbanten.ac.id

Internet Source

1%

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

10	id.scribd.com Internet Source	1%
11	docplayer.info Internet Source	1%
12	www.scribd.com Internet Source	1%
13	www.tafsir-albarru.com Internet Source	1%
14	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1%
15	www.al-nidaa.com.my Internet Source	<1%
16	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
17	www.kompasiana.com Internet Source	<1%
18	fr.scribd.com Internet Source	<1%
19	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
20	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source	<1%
21	docobook.com Internet Source	<1%

22	documents.tips Internet Source	<1%
23	www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id Internet Source	<1%
24	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
25	wisatahalal.sv.ugm.ac.id Internet Source	<1%
26	Azhariyanti Mei Ghita, Wahyuningsih Wahyuningsih, Zakiyah Ulfa. "MODEL PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK USIA DINI DI PAUD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO", Jurnal Penelitian Agama, 2017 Publication	<1%
27	www.ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1%
28	jogjakulinerwisata.blogspot.com Internet Source	<1%
29	www.proskripsi.com Internet Source	<1%
30	elib.unikom.ac.id Internet Source	<1%
31	kel9a.blogspot.com	<1%

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

	Internet Source	<1%
32	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
33	makalahkuliahstai.blogspot.com Internet Source	<1%
34	www.jogja-travel.com Internet Source	<1%
35	whandi.net Internet Source	<1%
36	www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id Internet Source	<1%
37	id.123dok.com Internet Source	<1%
38	liliaf.blog.upi.edu Internet Source	<1%
39	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	<1%
40	setyono.blogspot.com Internet Source	<1%
41	ojs.unimal.ac.id Internet Source	<1%
42	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%

43	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1%
44	e-jurnal.lppmunsera.org Internet Source	<1%
45	eprint.stieww.ac.id Internet Source	<1%
46	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
47	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%
48	Dedy Wahyu Hernanda. "Empowerment of Communities in Development of Sharia Tourism (Halal Tourism) in Santen Island Banyuwangi", Prosiding Semnasfi, 2018 Publication	<1%
49	issuu.com Internet Source	<1%
50	pasangiklanbarisgratis.org Internet Source	<1%
51	id.wikipedia.org Internet Source	<1%
52	myhad.blogspot.com Internet Source	<1%
	digilib.unila.ac.id	

53

Internet Source

<1%

54

thebesah.blogspot.com

Internet Source

<1%

55

Uswatun Khasanah, Nurhadji Nugraha, Wawan Kokotiasa. "DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL SOLO-KERTOSONOTERHADAP HAK EKONOMI MASYARAKAT DESA KASREMAN KECAMATAN GENENG KABUPATEN NGAWI", Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2017

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off